

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN  
METODE TALAQQI DI MI MUHAMMADIYAH JUWIRAN JUWIRING  
KLATEN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Hamam Al Harist**

**183111091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
TAHUN 2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hamam Al Harist

NIM. 183 111 091

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hamam Al Harist

NIM : 183111091

Judul : **Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2022/2023**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 14 November 2022  
Pembimbing

M. Irfan Syaifuddin, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 19840721 201701 1 152

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Talaqqi di MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2022/2023**”, yang disusun oleh Hamam Al Harist telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis tanggal 01 bulan Desember tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penguji II	M. Irfan Syaifuddin, S.H.I., M.H.I. ....
Merangkap sebagai	NIP. 19840721 201701 1 152
Sekretaris Sidang	
Penguji I	A.M. Mustain Nasoha, S.H., M.H. ....
Merangkap sebagai	NIP. 19920408 201903 1 009
Ketua Sidang	
Penguji Utama	Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. ....
	NIP. 19680425 200003 2 001

Surakarta, Desember 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730715 199903 2 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah SWT, dan dengan segenap cinta dan sayang saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Sehonu dan Ibu Surati yang sangat luar biasa pengorbanan dan kasih sayangnya untuk kami serta senantiasa mendukung dan memanjatkan doa disetiap langkah kami dalam menjemput kesuksesan dunia dan akhirat.
2. Kakaku, Fatimah Nur Azzahra yang selalu memberikan motivasi dan menanyakan sejauhmana proses penyusunan skripsi.
3. Kakak dan adikku lainnya yang senantiasa memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
4. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: أَلَمْ حَرْفٌ،  
وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَامٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan ‘alif laam miim’ itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf. (HR. Muslim)

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hamam Al Harist

NIM : 183111091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Talaqqi di MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 20 November 2022

Yang menyatakan,

Hamam Al harist  
NIM : 183111091

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2022/2023". Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Abdullah Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak M. Irfan Syaifuddin, S.H.I., M.H.I. selaku dosen Pembimbing Akademik dan dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi, arahan, kritik, dan saran yang sangat berarti dalam penulisan ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa ikhlas mengajarkan ilmunya, semoga menjadi amal salih dan dapat diterima oleh Allah Swt..
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan selama proses penyelesaian skripsi ini.

8. Ibu Arifah Hidayati, S.Pd selaku Kepala Sekolah MIM Juwiran Klaten yang telah memberikan izin dan bantuan untuk kelancaran penelitian ini.
9. Segenap pengurus, pendidik, peserta didik, dan wali murid MIM Juwiran Klaten yang telah bersedia menjadi informan penelitian ini.
10. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sehonno dan Ibu Surati yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat dan teman-temanku seperjuangan, khususnya kelas PAI C 2018 yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi dan selalu meluangkan waktu untuk berbagi suka duka.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Surakarta, 20 November 2022

Penulis,

Hamam Al Harist  
NIM. 183111091



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSRTAK</b> .....	xii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	6
<b>C. Pembatasan Masalah</b> .....	7
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>E. Tujuan Masalah</b> .....	7
<b>F. Manfaat Masalah</b> .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Praktis.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
<b>A. Kajian Teori</b> .....	9
<b>1. Pembelajaran</b> .....	9
a. Pengertian Pembelajaran.....	9
b. Tujuan Pembelajaran .....	10
c. Komponen-Komponen Pembelajaran.....	11
d. Tahapan Pembelajaran .....	14
<b>2. Tahfidz Al-Qur'an</b> .....	21
a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an .....	21
b. Hukum Tahfidz Al-Qur'an .....	22

c.	Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an .....	24
d.	Syarat-syarat Tahfidz Al-Qur'an .....	25
e.	Kaidah-kaidah penting dalam tahfidzul Qur'an.....	27
<b>3.</b>	<b>Metode Talaqqi</b> .....	<b>28</b>
a.	Pengertian Metode .....	28
b.	Pengertian Metode Talaqqi.....	29
c.	Ciri-Ciri Metode Talaqqi .....	31
d.	Langkah-langkah Metode Talaqqi .....	32
e.	Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi .....	33
<b>B.</b>	<b>Kajian Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>34</b>
<b>C.</b>	<b>Kerangka Berpikir</b> .....	<b>38</b>
<b>BAB III</b>	.....	<b>40</b>
<b>A.</b>	<b>Jenis Penelitian</b> .....	<b>40</b>
<b>B.</b>	<b>Setting Penelitian</b> .....	<b>41</b>
1.	Tempat Penelitian .....	41
2.	Waktu Penelitian.....	41
<b>C.</b>	<b>Subjek dan Informan</b> .....	<b>42</b>
<b>D.</b>	<b>Tehnik Pengumpulan Data</b> .....	<b>42</b>
1.	Wawancara.....	43
2.	Observasi .....	43
3.	Dokumentasi .....	44
<b>E.</b>	<b>Tehnik Keabsahan Data</b> .....	<b>45</b>
<b>F.</b>	<b>Tehnik Analisis Data</b> .....	<b>47</b>
<b>BAB IV</b>	.....	<b>50</b>
<b>A.</b>	<b>Fakta Temuan Penelitian</b> .....	<b>50</b>
1.	Gambaran Umum MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten.....	50
a.	Sejarah MI Muhammadiyah Juwiran.....	50
b.	Letak Geografis MI Muhammadiyah Juwiran.....	50
c.	Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Juwiran.....	51
d.	Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Juwiran .....	52

e. Kondisi Siswa MIM Juwiran .....	54
f. Kondisi Sarana dan prasarana MIM Juwiran.....	55
<b>2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di MIM Juwiran Klaten Tahun Ajaran 2022/2023 .....</b>	<b>56</b>
<b>B. Intepretasi Hasil Penelitian .....</b>	<b>66</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>72</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>72</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>PEDOMAN PENGUMPULAN DATA .....</b>	<b>76</b>
<b>HASIL OBSERVASI PENELITIAN .....</b>	<b>78</b>
<b>FIELD NOTE WAWANCARA 1 .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI.....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>97</b>

#### DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan MIM Juwiran .....	53
Tabel 4.2 Daftar siswa kelas 3A .....	54
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	56
Tabel 4.4 Daftar Nilai Hafalan Kelas 3.....	65

## ABSRTAK

Hamam Al Harist. 2022. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di Kelas 3 MI Muhammadiyah Juwiran Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi : Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : M. Irfan Syaifuddin, S.H.I., M.P.I.

Kata Kunci : Pembelajaran Tahfidz, Metode Talaqqi

Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang membutuhkan komitmen yang kuat untuk mengulang dan menjaga hafalan, terlebih bagi anak usia SD atau sederajat. Salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah belum digunakannya metode yang tepat. Terdapat banyak pilihan metode yang dapat dipergunakan para pendidik agar para siswa mampu memiliki kualitas hafalan Al-Qur'an sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya adalah metode talaqqi. Di MIM Juwiran Klaten menjadikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan dengan menargetkan siswanya mampu menghafal juz 29 dan 30 dalam Al-Qur'an selama 6 tahun. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi di MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertempat di MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten, dimulai pada bulan Agustus 2022 sampai bulan November 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah guru tahfidz kelas 3A MIM Juwiran Klaten. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa kelas 3A MIM Juwiran Klaten. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Adapun dalam analisis data yang digunakan yaitu analisis data menurut Milles dan Huberman dengan langkah-langkah meliputi: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi di MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten tahun ajaran 2022/2023 dalam pelaksanaannya dikombinasikan dengan irama MuriQ perenapan nada naik turun. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MIM Juwiran yaitu *Pertama*, pembukaan yang diawali dengan Salam, menanyakan kabar, berdo'a dan memeberikan sedikit motivasi. *Kedua*, kegiatan inti pembelajaran yang diisi dengan kegiatan klasikal, setoran dan murojaah. Ke 3 kegiatan tersebut membacanya menggunakan irama MuriQ penerapan dengan nada naik turun. Adapun materi yang dihafal fokus pada juz 30 dan juz 29. *Ketiga*, penutup yang diakhiri evaluasi pembelajaran dilanjutkan do'a kafaratul majelis, membaca hamdalah dan terakhir salam.

## ABSTRAK

Hamam Al Harist. 2022. Implementation of Al-Qur'an Tahfidz Learning with the Talaqqi Method in Class 3 MI Muhammadiyah Juwiran Klaten Academic Year 2022/2023, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : M. Irfan Syaifuddin, S.H.I., M.P.I.

Keywords: Tahfidz Learning, Talaqqi Method

Memorizing the Al-Qur'an is an activity that requires a strong commitment to repeating and maintaining memorization, especially for children of elementary school age or equivalent. One of the obstacles faced by students in memorizing the verses of the Al-Qur'an is not using the right method. There are many choices of methods that can be used by educators so that students are able to have the quality of memorizing the Qur'an as expected. One of them is the talaqqi method. At MIM Juwiran Klaten, learning Al-Qur'an tahfidz is a superior program by targeting students to be able to memorize chapters 29 and 30 in the Al-Qur'an for 6 years. This study aims to describe the process of implementing Al-Qur'an tahfidz learning using the talaqqi method at MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten in the 2022/2023 academic year.

This research is a type of descriptive qualitative research that takes place at MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten, starting from August 2022 to November 2022. The subjects in this study were tahfidz teachers for class 3A MIM Juwiran Klaten. The informants in this study were school principals and class 3A students at MIM Juwiran Klaten. Methods of data collection is done by interviews, observation and documentation. To find out the validity of the data researchers used triangulation of sources and methods. As for the data analysis used, namely data analysis according to Milles and Huberman with steps including: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of learning Al-Qur'an tahfidz using the talaqqi method at MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten in the 2022/2023 academic year in its implementation is combined with the MuriQ rhythm of rising and falling notes. This can be seen from the tahfidz Al-Qur'an learning activities at MIM Juwiran, namely First, the opening begins with greetings, asking news, praying and giving a little motivation. Second, the core learning activities are filled with classical, deposit and murojaah activities. The 3 activities read it using the MuriQ rhythm of the application with the tone going up and down. The memorized material focuses on juz 30 and juz 29. Third, the closing which ends with the learning evaluation is continued with the prayer of kafaratul assemblies, reading hamdalah and finally greetings.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Nikmat Allah yang sangat besar bagi umat ini adalah di utusnya Nabi Muhammad SAW yang di wahyukan kepada beliau kitab suci Al-Qur'an, yang dengannya kita mendapatkan kejelasan dalam tuntunan kehidupan ini, sehingga kita tidak tersesat dari jalan kebenaran. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur bagaimana hubungan manusia terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Kewajiban umat Islam milenial saat ini adalah memberi perhatian lebih terhadap eksistensi kitab suci Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, mempelajari maknanya, lebih-lebih mempelajari metode pemaknaannya.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal, termasuk aspek pendidikan. Selain itu, Alquran sejak pertama kali diturunkan sampai saat ini senantiasa terjaga kemurniaannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr 15: 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ.

Artinya : “Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

Al-Qur'an adalah jamuan Allah di bumi ini bagi para hambanya. Di dalamnya berisi petunjuk - petunjuk, aturan dan hukum-hukum, serta akhlaq mulia. Dan Allah berjanji bahwasannya Al-Qur'an akan terjaga hingga akhir zaman kelak. Diantara cara Allah menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah Dia menjadikan sebagian dari para hamba-hambanya menjadi para penghafal Al-Qur'an. Banyak sekali keutamaan para penghafal Al-Qur'an. Seperti yang peneliti kutip dari Faizin (2014), sebagaimana sabda Nabi Muhammad yang telah di sampaikan oleh Aisyah r.a :

عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, maka ia bersama para malaikat yang mulia. Dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dengan tekun, dan ia kesulitan membacanya, maka ia memperoleh dua pahala.”

Ahmad (2015:12) mengatakan Menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan hukumnya *fardhu kifayah*. Namun, menghafalnya sebagian dari Al-Qur'an hukumnya *fardhu 'ain*. Artinya setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Qur'an walaupun hanya sebagian. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang di riwayatkan dari Ibnu Abbas ;

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ  
 “Dari Abdullah bin Abbas *radhiallahu'anhuma* berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, Sesungguhnya seorang yang tidak ada sedikitpun Al-Qur'an dalam hatinya adalah seperti rumah kosong".  
 (HR. at-Tirmidzi).

Menghafal Al-Qur'an tidak pandang latar belakang pendidikan, suku, profesi dan lainnya. Selama kita muslim, kita semua berhak menghafal Al-Qur'an, baik sebagian maupun keseluruhan. Maka dari itu, kita sebagai pendidik mempunyai kewajiban untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak dini. Pengajaran tersebut dilakukan dengan melaksanakan suatu pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui usaha-usaha yang terencana dan memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Ciri utama dari kegiatan -kegiatan pembelajaran ini adalah adanya interaksi, baik itu interaksi antar siswa dengan guru, ataupun dengan sumber-sumber belajar yang terdapat di lingkungannya. Pembelajaran juga merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi pembelajaran.

Salah satu pembelajaran Al-Qur'an adalah Tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an mempunyai arti berbeda yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal berarti lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Tahfidz Alquran merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bersifat Islami yang tujuannya agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz'ama yang menjadi materi, siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Alquran dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak,



sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.

Dengan Al-Qur'an, Allah akan mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari sinar matahari, Sebagaimana yang disampaikan dalam beberapa hadis berikut ini :

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah mengangkat derajat seseorang dengan kitab ini (Al Qur'an) dan merendahkan yang lain dengan kitab ini.” (HR. Muslim no. 817, dari ‘Umar bin Al Khattab)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ الْبِرَّ وَالْإِدَاءَ تَأَجَّرَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْوَهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا .  
(رواه احمد و ابو داود ووصحه الحاكم)

Artinya; “Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dunia pada hari kiamat nanti, kalaulah sekiranya ada bersama kalian, maka apa perkiraan kalian tentang orang yang mengamalkannya (Al-Qur'an)?” (HR. Ahmad Abu Daud, Al-Baihaqi dan di shahihkan oleh Al Hakim).

Menghafal Al-Qur'an tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya dan ada berbagai macam problematikanya. Maka dalam menghafal Al-Qur'an tentu tidak hanya langsung pada tahap menghafalnya, tetapi para penghafal terlebih dahulu harus membenarkan bacaannya, baik itu makharij al-huruf, sifat-sifat huruf dan ilmu-ilmu tajwidnya, untuk memperoleh hasil yang optimal dalam mempelajari atau mengajarkan Al-Qur'an dibutuhkan cara yang efektif dan

efisien. Fenomena yang terlihat bahwa menghafal Al-Qur'an kurang diminati. Bahkan ada anggapan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai suatu kewajiban ditempat pengajian, bukan di sekolah.

MI Muhammadiyah Juwiran merupakan salah satu madrasah yang merupakan salah satu wadah tahfidz Al-Qur'an. Di MI tersebut dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran di tiap minggunya. Sementara itu jika ditinjau dari kemampuan membaca Al-Qur'an diketahui bahwa sebagian besar siswa di MI Muhammadiyah Juwiran belum mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lancar, serta kurang mengenal hukum-hukum tajwid, sehingga bacaan Al-Qur'an siswa tidak sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajnya.

Maka dari itu, untuk menghilangkan rasa bosan siswa mengikuti materi pelajaran Tahfidz, maka guru perlu melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan metode mengajar yang tepat.

Mendidik anak untuk belajar Al-Qur'an bukanlah hal yang sangat mudah bagi pendidik, namun akan menjadi kekaguman tersendiri ketika melihat anak-anak mampu melafadzkan atau menghafal Al-Qur'an. Salah satu usaha untuk memudahkan anak pada usia 6-12 tahun dalam menghafal ayat suci Al-Qur'an bisa menggunakan metode talaqqi, yaitu kita belajar bacaan Al-Quran dengan dicontohkan oleh seorang guru Al-Quran kemudian kita mengikutinya dan kita membacakan Al-Quran didepannya untuk

kemudian diawasi dan dikoreksi terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada ketika kita membacanya. Kita juga belajar bagaimana membaca huruf-huruf Al-Quran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, bagaimana makhraj, sifat huruf dan lain-lainnya.

Kekhasan program ini menjadikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MIM Juwiran sebagai program unggulan yang wajib diikuti siswa-siswinya. MIM Juwiran menargetkan siswanya agar dapat lulus dengan minimal mampu menghafal Al-Qur'an juz 29 dan juz 30 atau juz'amma. Melalui program ini, MIM Juwiran menyakini bahwa generasi tahfidz Al-Qur'an adalah generasi yang paling mampu untuk berkembang menuju kemajuan spiritual dan material intelektual yang optimal.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz A-Qur'an Dengan Metode Talaqqi di MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2022/2023."

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul sebagai berikut :

1. MI Muhammadiyah Juwiran merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan program keagamaan melalui pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sehingga siswa menjadi siswa yang berakhlak Qur'ani.

2. Kurangnya waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Juwiran belum optimal.
3. Perlunya menerapkan metode talaqqi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an, karena dapat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Juwiran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar masalah yang di kaji lebih terarah dan mendalam maka dalam penelitian ini masalah yang diambil adalah Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Talaqqi di Kelas 3 MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di Kelas 3 MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.”

### **E. Tujuan Masalah**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di Kelas 3 MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.

## **F. Manfaat Masalah**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan sumbangan bagi lembaga pendidikan tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran di madrasah.
- b. Memberi gambaran pada praktisi pendidikan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz Alquran di madrasah.
- c. Sebagai dasar dan pijakan penelitian yang sejenis yang akan datang.

### **2. Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi guru, diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran.
- b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepada para guru dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran.
- c. Bagi siswa, dapat dipakai penambah wawasan ilmu pengetahuan siswa dan menambah waktu siswa menjadi bermanfaat dalam mempelajari tahfidz Alquran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang mempunyai pengertian suatu kegiatan bukan suatu hasil dan tujuan. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar. 2006:36). Sedangkan Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:297) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara efektif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Abdul Majid (2012:5) Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Jamaludin (2015:30) Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari pendapat diatas, pembelajaran dapat diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa dengan melibatkan unsur-unsur, baik dalam diri siswa maupun diluar siswa yang saling berkaitan.

b. Tujuan Pembelajaran

Kunci dari tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Menurut Abdul (2013:27) sebagai awal proses pembelajaran, yang mana pendidik menyiapkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Hal itu, bertujuan agar peserta didik memahami konsep materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya sehingga mempermudah dalam mempelajari materi yang akan diterima.

Menurut Oemar Hamalik (2001:77) suatu tujuan pembelajaran seyogianya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya; dalam situasi bermain peran.
- 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- 3) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama

c. Komponen-Komponen Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2009:57) proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Keterangan dari Komponen-Komponen yang disampaikan sebagai berikut :

- 1) Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Tujuan dalam pembelajaran yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dasar dalam standar kompetensi.
- 2) Materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan.
- 3) Strategi pembelajaran atau metode adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini lengkap dan jelas komponen lain tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat.
- 4) Media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam kemajuan Teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi.



5) Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

Sedangkan Menurut Hamrumi (2009:11) menjelaskan tentang komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru (Pendidik), merupakan pelaku dalam pembelajaran, sehingga guru merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kebiasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.
- 2) Peserta didik, merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.
- 3) Tujuan, merupakan perbuatan yang diarahkan kepada suatu sasaran khusus. Tujuan merupakan suatu cita cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Bahan pelajaran, merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa materi yang tersusun sistematis dan

dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

- 5) Kegiatan Pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka kegiatan pembelajaran dapat dirumuskan sesuai dengan standar proses pembelajaran.
- 6) Metode, merupakan satu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang digunakan guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran.
- 7) Alat atau Media, digunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat berfungsi sebagai pelengkap dalam pembelajaran sedangkan alat dibagi menjadi dua macam yaitu: Alat verbal dan non verbal. Alat verbal berupa susunan, perintah, larangan, dan sebagainya. Alat bantu non verbal seperti papan tulis, gambar, diagram, globe, video, slide dan lain sebagainya.
- 8) Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran dapat diperoleh sumber belajar dapat dari masyarakat, lingkungan kebudayaan.

- 9) Evaluasi, merupakan sebuah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses yang digunakan dalam menentukan nilai dari sesuatu.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen dalam suatu pembelajaran meliputi tujuan, kurikulum, pendidik dan peserta didik, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi.

#### d. Tahapan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran menurut Salinan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kd yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

### a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - (a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
  - (b) Membantu menyelesaikan masalah.

- (c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- (d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- (e) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Adapun sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai

berikut: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) mengasosiasi, dan (5) mengomunikasikan serta dapat ditambahkan (6) mencipta.

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam Dewis Abdul dan Muh. Arif (2020: 79) proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik meliputi lima langkah, yaitu :

- 1) Mengamati, yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah.
- 2) Menanya, yaitu kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, siswa membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang apa yang belum diketahuinya. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta harus dapat membangkitkan motivasi siswa untuk tetap aktif dan gembira. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan kalimat hipotesis. Hasil belajar dari kegiatan menanya adalah siswa dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis.



- 3) Mengumpulkan data, yaitu kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah siswa dapat menguji hipotesis.
- 4) Mengasosiasi, yaitu kegiatan siswa mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Bentuk kegiatan mengolah data antara lain melakukan klasifikasi, pengurutan (sorting), menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna. Kegiatan siswa dalam mengolah data misalnya membuat tabel, grafik, bagan, peta konsep, menghitung, dan pemodelan. Hasil belajar dari kegiatan menalar/ mengasosiasi adalah siswa dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.
- 5) Mengkomunikasikan, yaitu kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana

dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Hasil belajar dari kegiatan mengomunikasikan adalah siswa dapat memformulasikan dan mempertanggungjawabkan pembuktian hipotesis.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran itu meliputi pendahuluan, inti dan penutup yang didalamnya meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi serta mengkomunikasikan. Sehingga kegiatan belajar berlangsung secara efektif. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat Kondisi tersebut harus dimulai dari tahapan pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran/pendahuluan adalah untuk menyiapkan mental siswa dalam memasuki kegiatan inti pembelajaran.

## **2. Tahfidz Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an**

Secara etimologi, tahfidz Al-Qur'an terdiri dari 2 suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. Pertama, tahfidz berasal dari bahasa arab *hafizha-yahfazhu-ihfazh* yang berarti menghafal. Kedua, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *qara-a, yaqra-u*, yang artinya: membaca. Kemudian definisi tahfidz adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Sedangkan pengertian Al-

Qur'an secara istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam *mushaf* dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan (Juju, 2015:25).

Setelah melihat definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW.

#### b. Hukum Tahfidz Al-Qur'an

Secara tegas banyak para ulama' mengatakan, alasan yang menjadikan dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

##### 1) Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan.

Sejarah telah mencatat, bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dahulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ..

”Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”  
(QS. Al-Hijr: 9)

##### 2) Menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*

Berdasarkan QS. Al-Hijr: 9 di atas, bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara

langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Ahsin W. mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.

- 3) Menghafal Al-Qur'an salah satu faktor untuk meneladani Nabi. Menghafal al-Quran termasuk meneladani Rasul, karena beliau juga menghafal dan senantiasa membacanya serta memperdengarkannya kepada Jibril. Karena kuatnya dalam menghafal, beliau memperdengarkan hafalannya kepada Jibril setiap tahun satu kali. Dan pada tahun wafatnya, beliau memperdengarkan hafalannya dua kali. Beliau juga memperdengarkan hafalan kepada para sahabatnya dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *Fardhu Kifayah* jika didalam suatu masyarakat sudah terdapat seorang yang hafal Al-Qur'an. Kecuali dalam surat Al-Fatihah hukum menghafalnya adalah *Fardhu 'ain*.

c. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an

Yahya, (2013:32) menjelaskan Adapun keutamaan-keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Allah mencintai para penghafal Al-Qur'an. Allah mencintai mereka karena mereka mencintai kalam-Nya, senantiasa menyertai dan membacanya pada siang dan malam hari serta mereka menghafalnya dalam dada mereka. Salah satu di antara buah kecintaan ini adalah bahwa Allah akan merahmati, membahagiakan, meridhoi, dan memasukkan mereka ke dalam surga-Nya. Demikianlah, Allah memberikan kabar gembira kepada mereka.
- 2) Allah menolong para penghafal Al-Qur'an. Sesungguhnya Allah bersama para penghafal Al-Qur'an. Allah senantiasa mengulurkan bantuan dan pertolongannya kepada mereka. Oleh sebab itu, akan didapati mereka sebagai orang-orang kuat. Sesungguhnya, kekuatan itu adalah kekuatan hati, maka barangsiapa yang merasa ragu, hendaklah ia mendalami sirah Rasulullah dan kehidupan para shahabatnya. Jika ingin menjadi kuat dan pemberani, berpegang teguhlah kepada Al-Qur'an, taati dan hiduplah di bawah naungannya.
- 3) Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas. Al-Qur'an merupakan kitab yang indah. Setiap

kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya.

- 4) Allah memberkahi para penghafal Al-Qur'an. Sesungguhnya Allah memberkahi setiap waktu dan keperluan para penghafal Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak kesibukkannya dan mereka adalah orang-orang yang tidak menyia-nyiakan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.
- 5) Do'a orang yang hafal Al-Qur'an tidak tertolak. Seseorang yang banyak berdzikir kepada Allah tidak tertolak, sedangkan orang-orang yang hafal Al-Qur'an, mereka adalah orang yang paling banyak berdzikir kepada Allah. Oleh sebab itu, doa-doa mereka dikabulkan dan keperluan-keperluan mereka dipenuhi.

Berdasarkan berbagai keutamaan menghafal Al-Qur'an di atas, sesungguhnya tidak ada kerugian didalam menghafalnya. Allah memberikan kemuliaan bagi mereka baik di dunia maupun di akhirat, baik untuk dirinya sendiri maupun kedua orang tuanya.

#### d. Syarat-syarat Tahfidz Al-Qur'an

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, Majdi, (2015:31) mengatakan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Mengikhlaskan niat. Kita wajib mengikhlaskan niat, memperbaiki tujuan, dan menjadikan hafalan Al-Qur'an serta

perhatian padanya hanya karena Allah, mendapat surga, dan keridhaan-Nya.

- 2) Menanamkan kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyala-nyala untuk menghafal Al-Qur'an. Keinginan yang menyala-nyala akan mendorong kita untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Keinginan juga mengingatkan ketika kita lupa, menyemangati tatkala kita lemah, dan memotivasi kita ketika kita tertinggal.
- 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran. Keteguhan dan kesabaran menjadi penting bagi seorang penghafal. Di samping itu, seorang yang teguh dan sabar tidak akan mudah untuk putus asa, serta mampu menyelesaikan masalah dan cobaan yang menghampirinya.
- 4) Istiqomah. Istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan konsistensinya dalam menghafal.
- 5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela. Perbuatan maksiat dan sifat tercela merupakan perbuatan yang harus di jauhi bukan hanya bagi para penghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi juga kaum muslimin pada umumnya. Keduanya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap

perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Jadi, berdasarkan persyaratan diatas, seorang tahfidzul Qur'an juga memiliki kewajiban untuk menjaga niat karena Allah, sehingga dalam menghafal Al-Qur'an mempunyai rasa rindu dan keistiqomaha dalam proses hafalan.

e. Kaidah-kaidah penting dalam tahfidzul Qur'an

Beberapa kaidah penting yang harus diperhatikan yakni:

- 1) Konsisten dengan satu rasm mushaf hafalan. Satu rasm *mushaf* bisa membantu hafalan secara sempurna dengan tidak ganti-ganti secara mutlak. Karena manusia dapat mengingat tidak lain dengan melihat, dengan melihat gambaran ayat juga posisi-posisi ayat dalam mushaf bisa melekat dalam pikiran.
- 2) Berguru pada ulama' yang hafidz. Berguru pada ulama dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting agar ilmu yang diperolehnya benar (shahih), sanadnya bersambung pada Nabi Muhammad SAW sehingga kebenarannya terjamin (Munjahid, 2007:112).
- 3) Memilih dan memanage waktu dengan baik. Ada beberapa waktu yang dianggap baik untuk menghafalkan Al-Qur'an, antara lain: waktu sebelum datang fajar, setelah shalat subuh, dan waktu diantara maghrib dan isya'. Di samping itu, seorang penghafal juga harus pandai untuk



memanage/membagi waktu dari seluruh kegiatan keseharian demi menjaga kelancaran hafalannya.

- 4) Menentukan target hafalan setiap hari. Bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an wajib menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari. Perhatikan perkiraan berikut ini (Badwilan, 2009:199), misalnya: Apabila menghafal Al-Qur'an sehari satu wajah, berarti anda menghafal Al-Qur'an seluruhnya dalam rentang waktu 1 tahun, 8 bulan, 12 hari.
- 5) Mengulangi secara rutin. Pengulangan ini bertujuan untuk menjaga hafalan. Seorang penghafal Al-Qur'an harus mempunyai wirid rutin, minimal 1 juz setiap hari.

Perlu diketahui, bahwasanya seorang ahli Qur'an diharuskan untuk menjaga kaidah-kaidah dalam tahfidzul Qur'an, karena mempengaruhi kelancaran dan kefasihan hafalannya.

### **3. Metode Talaqqi**

#### **a. Pengertian Metode**

Kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dsb; cara belajar dsb, (Phoenix, 2010:3).

Ramayulis (2008:65) secara bahasa, metode berasal dari Yunani, yakni dua perkataan meta dan hodos. Meta berarti melalui, dan hodos berarti jalan atau cara. Sedangkan menurut Radhiyah

Zaenuddin dkk, (2005:31) dalam bahasa arab metode disebut dengan *thariqah* yang berarti rencana menyeluruh yang berkenan dengan penyajian materi secara teratur, dimana tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian yang lain. Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.

Dari definisi-definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode adalah cara yang disusun secara sistematis guna mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Metode Talaqqi

Talaqqi berasal dari kalimat "*laqia*" yang berarti berjumpa, yang dimaksud berjumpa adalah bertemu antara merid dengan guru. Talaqqi adalah salah satu metode mengajar peninggalan Rasulullah SAW. Dilihat dari system mengajarnya, terdapat dua macam kategori mengajar dengan metode talaqqi. Pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan muridnya dengan para murid menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan. Kedua, murid membaca di depan guru lalu guru membenarkan jika terjadi kesalahan.

Metode talaqqi merupakan metode yang dianggap paling sesuai untuk anak usia dini, sehingga dalam pelaksanaannya, para pendidik diharapkan dapat menerapkan metode tersebut pada saat menyampaikan materi menghafal Al-Qur'an pada anak. Talaqqi

adalah belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, tsiqah, dhabit dan mempunyai sanad keilmuan yang muttashil sampai ke Rasulullah SAW melalui para Ulama, Aalimin, Aarifin (Aziz, 2019:23).

Cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal, maka cara yang demikian itu dikenal dengan istilah talaqqi. Cara seperti ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini dan dipandang sebagai salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak (Laili dan Misbah, 2021:9).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi merupakan cara yang lebih sering di pakai guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal. Guru membenarkan lafadz yang diucapkan anak-anak dari ayat yang telah dihafalnya tadi dengan cara menyimak hafalan anak satu persatu. Karena metode ini mencakup

dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

c. Ciri-Ciri Metode Talaqqi

Merujuk dari Hasan, (2008: 21), ciri-ciri metode talaqqi adalah:

- 1) Talaqqi adalah salah satu metode mengajar menghafal Al-Qur'an peninggalana Rasulullah Muhammad SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah beliau, para sahabat, tabi'in, hingga para ulama pada zaman sekarang.
- 2) Meode talaqqi diterapkan oleh seorang guru yang hafidz Al-Qur'an telah mantap agama dan ma'rifat yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
- 3) Metode talaqqi diterapkan secara langsung *face to face* murid duduk dihadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an.
- 4) Apabila terdapat kesalahanguru akan menegur santri di dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus.
- 5) Metode talaqqi terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca Al-Qur'an yang benar, dan mudah diterima oleh semua kalangan.
- 6) Metode talaqqi sering disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang santri belajar Al-Qur'an dengan

memperhatikan gerak bibir guru untuk dapat mengucapkan makhraj yang benar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri metode talaqqi yang mudah diingat yaitu mengajar *face to face*, jika terdapat kesalahan langsung dibenarkan, metode yang mudah diterapkan, dan *musyafahah*.

#### d. Langkah-langkah Metode Talaqqi

Metode talaqqi dalam pelaksanaannya untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan langkah-langkah secara berurutan agar prosesnya dapat berjalan dengan lancar. Langkah-langkah dalam menerapkan metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain sebagai berikut (Salafuddin, 2018: 155):

- 1) Pembukaan. Yaitu pengkondisian murid untuk siap belajar, dilanjut dengan Salam pembuka dan membaca do'a mau belajar.
- 2) Guru Tahfidz mencontohkan bacaan kepada santri.
- 3) Murid menirukan bacaan yang sama persis seperti yang dicontohkan gurunya.
- 4) Jika terdapat kesalahan santri dalam menirukan, maka guru tahfidz harus segera mengoreksinya.
- 5) Jika ayatnya panjang, satu ayat bisa dipotong menjadi beberapa bagian potongan bacaan yang sesuai dengan makna.
- 6) Pengulangan setiap potongan bacaan.

- 7) Pengulangan ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak tujuh kali.
- 8) Membaca potongan bacaan dengan harakat yang tepat.
- 9) Membaca tanpa lagu.
- 10) Memperhatikan kesamaan kata pada ayat.

e. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi

Dalam setiap metode tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan sebagaimana metode talaqqi. Ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari metode talaqqi, menurut Salafuddin, (2018: 163) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keunggulan metode talaqqi :
  - a) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
  - b) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masingmasing anak.
  - c) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
  - d) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan *makhorijul* huruf karena berhadapan secara langsung.

- e) Pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang anak dalam metode talaqqi sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.
- 2) Kelemahan metode talaqqi :
- a) Metode talaqqi menggunakan waktu yang relatif lama.
  - b) Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
  - c) Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 orang pendidik berbanding 5-10 orang anak

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari metode talaqqi yaitu guru lebih mudah dalam memantau perkembangan hafalan siswanya dengan baik. Selain itu, siswa dapat langsung meniru dan mengikuti ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan gurunya. Sedangkan, kelemahan dari metode talaqqi tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama, umumnya metode talaqqi dilakukan dengan siswa sebanyak 10 orang saja.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum penulis mengadakan penelitian telah mengadakan pengecekan terhadap tempat untuk mengetahui sudah pernah atau belum tentang masalah yang akan diteliti, ternyata berdasarkan informasi yang

penulis dapatkan masalah tersebut belum pernah dilakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis atau memiliki relevansi. Ada beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang penulis jadikan bahan perbandingan, yaitu sebagai berikut:

1. Mar'atul Fariyah, Mahasiswa IAIN Surakarta, Fakultas Tarbiyah (2017) dalam skripsinya yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Di Mi Roudlotuzzahidin Tegalarum Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di MI Roudlotuzzahidin Tegalarum pada tahun ajaran 2016/2017 dilakukan beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah persiapan pembelajaran yang meliputi: salam, membaca surat al-fatihah, membimbing do'a dan melafalkan Asmaul husna di MI Roudlotuzzahidin Menerapkan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu Muroja'ah, Kitabah, dan metode Sima'i. Evaluasi dilakukan dalam 3 waktu yaitu evaluasi yang dilakukan pada tiap kali pertemuan, evaluasi pertengahan semester, dan evaluasi pada Akhir semester. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas terkait tahfidz Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yaitu metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.



2. Atik Murobbiyatul Wardah, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Skripsinya yang berjudul Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunas Nurul Hayat Tuban) Tahun 2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi di sekolah tersebut terbilang sangat bagus. Siswa di sekolah tersebut rata-rata dapat menyelesaikan target hafalannya yang telah ditentukan oleh sekolah, bahkan ada juga siswa yang dapat menyelesaikan melebihi target yang sudah ditentukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa siswi di sekolah tersebut dalam mengikuti perlombaan MHQ dan MTQ. Adapun penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas terkait tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yaitu strategi dalam tahfidz Al-Qur'an dengan pelaksanaan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
3. Dyas Astya Putri dengan judul Penerapan Metode Talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung tahun 2020. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Alasannya menggunakan metode talqin mempermudah anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. (2) Dalam proses penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an meliputi dari pelaksanaan, tahapan-tahapan pembelajaran, dan evaluasi (setoran). (3) Hasil dari

penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu anak-anak banyak yang hafalannya semakin bagus dan lancar. Adapun Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas terkait metode talqin dalam tahfidz Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yaitu pelaksanaan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

4. Muhammad Amin Rais. Dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya tahun 2021". Hasil penelitiannya yaitu Strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya adalah strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya, menghafal urutan-urutan ayat yang mau dihafal, memilih tempat yang konsen dalam menghafal, menggunakan satu mushaf, dan mengulang hafalan. Adapun Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas terkait tahfidz Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yaitu strategi dan metode dalam tahfidz Al-Qur'an dengan pelaksanaan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya dan telah memenuhi kriteria kebaruan sehingga layak untuk diteliti dengan mengambil lokasi di MIM Juwiran Juwiring

Klaten. Penelitian ini tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi di MIM Juwiran Juwiring Klaten.

### **C. Kerangka Berpikir**

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang Allah memudahkan untuk dibaca, dihafal, dipahami maknanya dan dipahami kandungannya bagi orang-orang yang mau mengingat dan mengambil pelajaran. Allah menjadikan orang yang ahli Qur'an sebagai keluarga-Nya dan orang istimewa di sisi-Nya.

Mengajarkan Al-Qur'an hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai - nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat pada dirinya dan akan menjadi tuntunan serta pedoman hidupnya dan lebih potensial daya serapnya karena belum terbebani oleh berbagai masalah kehidupan pada masa dewasa.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bersifat Islami yang tujuannya agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz'ama yang menjadi materi, siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta

mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan Muslim yang hafal Al-Qur'an.

Salah satu lembaga formal yang menjadi wadah tahfidz Al-Qur'an adalah sekolah maupun madrasah. Dengan adanya lembaga atau pesantren khusus *tahfizul* Qur'an diharapkan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat agar anak mampu lebih dekat dan cinta dengan Al-Qur'an.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz dengan Metode Talaqqi di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Juwiran Juwiring” menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini karena hal-hal yang diamati terkait langsung dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Juwiran Juwiring Klaten ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus . studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu “sistem yang terikat” atau “suatu kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang banyak dalam hal konteks. Studi kasus digunakan apabila pokok pertanyaan penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, hal tersebut juga memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik secara holistik dan bermakna dari peristiwa kehidupan nyata. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti ingin melakukan pengamatan terhadap objek secara mendalam agar memahami permasalahan anak secara totalitas pada lingkungan pengamatan, sehingga mampu merasakan pengalaman yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian data dari penelitian kualitatif ini merupakan

hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena perilaku manusia bisa terlihat secara langsung dan jelas, nyata dan asli dari informan.

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Juwiran Juwiring Klaten. Alasan dipilihnya MIM ini adalah di MIM ini terdapat metode talaqqi tersendiri dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIM Juwiran kurang lebih 5 bulan terhitung dari bulan Agustus hingga Desember 2022. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

No	Kegiatan	Waktu ( Bulan ) 2022				
		Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1	Penyusunan dan Pengajuan Proposal					
2	Seminar Proposal					
3	Mengurus Izin Penelitian					
4	Pelaksanaan Penelitian					
5	Ujian Munaqosah					

### **C. Subjek dan Informan**

Menurut Rahmadi (2011: 61) subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Subjek penelitian ini yaitu guru tahfidz kelas 3A di MIM Juwiran yang berperan penting langsung dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di sekolah tersebut.

Menurut Afrizal (2016:139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian, suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan siswa kelas 3A di MIM Juwiran.

### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Pencarian informasi jelas terkait pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi di kelas 3A MIM Juwiran maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data. Pertama, peneliti melakukan orientasi dengan mengumpulkan data yang penting untuk dapat diteliti lebih dalam. Kedua, peneliti melakukan eksplorasi dengan pengumpulan data yang lebih terarah pada fokus penelitian. Ketiga, peneliti melakukan penelitian terfokus dengan cara mengembangkan fokus penelitian, yaitu upaya guru dalam menerapkan metode talaqqi pada siswa MI.

Pada penelitian kualitatif ini memiliki inti kegiatan yaitu pemahaman terhadap tindakan dan peristiwa yang terjadi dalam lingkungan penelitian. Dalam melakukan pemahaman secara tepat dan rinci maka pengumpulan data

dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sidiq & Choiri, 2019).

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur, peneliti membuat suatu rancangan pertanyaan yang akan diajukan pada subjek. Dalam proses wawancara ini, peneliti akan menggunakan pedoman wawancara berdasarkan masalah yang didapat subjek selama mengajar. Pedoman wawancara disusun oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh pendapat subjek serta membantu mengarahkan peneliti dalam melaksanakan wawancara. Selain itu, pedoman wawancara juga digunakan untuk mengecek apakah data yang diperlukan oleh peneliti sudah terpenuhi. Dalam proses wawancara peneliti akan menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi yang dilakukan oleh para guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidz siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Juwiran Juwiring.

## **2. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Dalam observasi kali ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Dimana peneliti



terlibat langsung dengan informan namun tidak memasuki kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan uraian tersebut penelitian bersifat observasi, peneliti melakukan pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh subjek dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Studi kasus sangat bermanfaat untuk memberikan deskripsi atas fenomena yang terjadi. Studi kasus juga dapat meniadakan informasi yang sebelumnya dianggap universal. Dalam penelitian ini observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara mengamati proses kegiatan pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh para subjek. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan pencatatan pada lokasi penelitian yaitu : kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Juwiran Juwiring. Dengan metode ini peneliti dapat mengamati secara dekat yakni dengan melihat secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode talaqqi. Hal ini penting untuk mendapatkan data dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dalam berbagai jenis. Data yang diperoleh dapat berupa catatan, gambar, karya yang didapatkan dari metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari data-data yang sudah didapatkan dari metode observasi dan wawancara sebelumnya. Adanya teknik dokumentasi ini membuktikan bahwa peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui informasi terkait progam kegiatan

dan penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi. Bentuk dokumentasi yang akan diperoleh berupa kurikulum, presensi, lembar penilaian santri dan saat berlangsungnya pembelajaran menghafal Al-Qur'an di kelas.

#### **E. Tehnik Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data digunakan teknik Triangulasi. Berdasarkan pendapat dari Lexy J moleong (2010 : 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun menurut Bachtiar S. Bachri mengungkapkan macam-macam triangulasi, di antaranya sebagai berikut :

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

##### **2. Triangulasi waktu**

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia

mengalami perubahan dan waktu ke waktu untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

### 3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

### 4. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat, pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Sebelumnya tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan pengamatan dan atau wawancara.

### 5. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan re-cek.

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi di MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten adalah triangulasi sumber dan metode.

## **F. Tehnik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: Reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan. Untuk memperjelas pengertian dari ketiga komponen utama dalam analisis data tersebut, maka penulis jelaskan satu-persatu sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu diperlukan sebuah catatan yang dibuat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang terkumpul semakin banyak. Maka, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya.

## 2. Sajian Data (*Data Display*)

Setelah melewati tahap reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan dalam tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui data-data yang dikumpulkan tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola yang saling berhubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

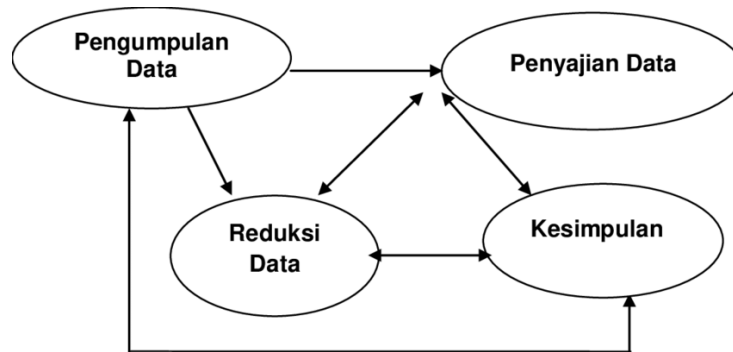
Ketiga komponen utama dalam menganalisa data tersebut bersifat interaktif yang merupakan satu kesatuan dan saling menjelaskan. Berdasarkan eratnya kaitan dari ketiga komponen utama tersebut, maka dalam analisis data penelitian pada siswa kelas 3 MIM Juwiran Juwiring ini menggunakan analisis interaktif (*interaktive model of analisis*).

Adapun 2 teknik penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. *Deduktif* yaitu cara penarikan kesimpulan dari pernyataan yang bersifat umum ke pernyataan khusus.

- b. *Induktif* yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasinya yang sifatnya umum.

Proses analisis data penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten**

###### **a. Sejarah MI Muhammadiyah Juwiran**

MI Muhammadiyah Juwiran ini berawal dari inisiatif tokoh Islam di daerah Kaligawe, Juwiring, Klaten. Beliau merasa perlunya pembinaan terhadap generasi muda Islam. Gagasan beberapa tokoh Islam pada waktu yang mendapatkan dukungan dari bapak Modin Desa Juwiran mengadakan musyawarah dalam rangka mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berciri khas Islam. Ide tersebut kemudian dimusyawarahkan, sehingga pada tanggal 1 Januari 1956 didirikan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam untuk melahirkan generasi generasi muda yang Islami.

Dengan mendasarkan niat untuk mengembangkan dan mensyiarkan agama Islam, pengurus berusaha untuk meminta tanah ke pemerintahan desa Juwiran yang pada saat itu Kepala Desa dijabat oleh Bapak Wiryo Pratomo.

###### **b. Letak Geografis MI Muhammadiyah Juwiran**

Secara geografis MI Muhammadiyah Juwiran ini terletak di Kauman Rt 02 / Rw 01, Juwiran, Juwiring, Klaten, Jawa Tengah.

Sedangkan luas wilayahnya dibatasi dengan:

- 1) Sebelah utara : Pekarangan milik bapak Sunardi
  - 2) Sebelah selatan : Jalan desa
  - 3) Sebelah barat : Masjid
  - 4) Sebelah timur : Rumah bapak Zuhri
- c. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Juwiran

1) Visi

Terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu, dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dan dalam bidang IPTEK, olahraga dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- b) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca, potensi dan tulis.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UASBN).
- e) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan berbahasa inggris.
- f) Meningkatkan sarana dan prasarana untuuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- g) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.



- h) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan *steakholder* dan komite madrasah.
- i) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- j) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

d. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Juwiran

Sebuah lembaga pendidikan didukung oleh komponen diantaranya terdapat guru dan karyawan yang mempunyai hubungan yang erat. Dari data yang peneliti peroleh, MI Muhammadiyah mempunyai 18 guru dan 1 karyawan. Termasuk 4 guru tahfidz, diantaranya yaitu :

- 1) Dwi wijaya, S.Pd : Beliau mempunyai hafalan sebanyak 3 juz dan telah menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta.
- 2) Annisa Mursalim, S.Pd : Beliau mempunyai hafalan sebanyak 10 juz selama belajar di Ma'had Aly Abu Bakar Ash-Shidiq Surakarta dan telah menyelesaikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta.
- 3) Arifah Diana Putri, S.Pd : Beliau mempunyai hafalan sebanyak 5 juz dan telah menyelesaikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta.
- 4) Febryan Ichsanul Imam : Beliau mempunyai hafalan 5 juz selama belajar di Ma'had Aly Jajar Surakarta dan saat ini melanjutkan belajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten.

Pada penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran *tahfizul* Qur'an di kelas 3A yang dibimbing oleh ustadzah Annisa Mursalim. Ustadzah Annisa merupakan salah satu guru dengan hafalan 10 juz serta lulusan D2 Ma'had Aly Abu Bakar Ash- Shidiq dan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta.

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Juwiran**

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Arifah Hidayati, S.Pd.I.	P	Kepala Sekolah
2.	Siti munawaroh, S.Pd.I.	P	Guru Kelas
3.	Bonita Nur Ekawati, S.Pd.	P	Guru Kelas
4.	Yuli ekowati, S.Pd.	P	Guru Kelas
5.	Dra. Siti Kadariyah	P	Guru Kelas
6.	Ita Wulandari, S.Pd.	P	Guru Kelas
7.	Musthofa, S.Pd.	L	Guru Kelas
8.	Ratna Yulinar, S.Pd.	P	Guru Kelas
9.	Noviana Astuti, S.Pd.	P	Guru Kelas
10.	Ulul Huda Kusumawati, S.Pd.	P	Guru Kelas
11.	Ningrum Dwi Hastutik, S.Pd.	P	Guru Kelas
12.	Patmawati Riningsih, S.Pd.I	P	Guru Mapel
13.	Salahudin Rahmad, S.Pd.	L	Guru Mapel
14.	Siti Masiyem, S.Pd.I	P	Guru Mapel
15.	Dwi Wijaya, S.Pd.	L	Guru Tahfidz dan Guru Kelas
16.	Annisa Mursalim, S.Pd.	P	Guru Tahfidz dan Guru Kelas
17.	Arifah Diana Putri, S.Pd	P	Guru Tahfidz dan Guru Kelas

18.	Febryan Ichlasul Imam	L	Guru Tahfidz
19.	Abdul Rokhim	L	Penjaga

Sumber: Data Guru MIM Juwiran, 2022

e. Kondisi Siswa MIM Juwiran

Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran dari kelas I sampai dengan kelas VI berjumlah 267 siswa. Khususnya untuk kelas III A berjumlah 25 siswa. Berikut dapat dilihat banyak hafalan selama dikelas 3 pada tabel.

**Tabel 4.2**

**Daftar siswa kelas 3A**

No.	Nama	Banyak Hafalan
1.	Adelia Nadira Nurqisha	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
2.	Affan Azizan Basyir	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
3.	Aura Putri Kalisa	Al-Insyiqaq s/d At-Thariq
4.	Ayla Humaira Azzahra	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
5.	Chania Sari Ramadhani	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
6.	Deni Fajar Saputro	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
7.	Dhika Yoga Pratama	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
8.	Fauzan Fadhil Setyawan	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
9.	Ibra Imansyah Al Ghifari	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
10.	Imaddudin Al Ghifari	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
11.	Inaya Azmi Athifa	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
12.	Khansa Dwi	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
13.	Intanier Handogo Putri	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
14.	Jennifer Aurora Putri C	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
15.	Khoirunnisa Aprilia	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la

16.	Khoirul Azzam F	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
17.	Khonsa Al Afifah	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
18.	Ma Ashobirin	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
19.	Muhammad Andrean A	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
20.	Muhammad Iqbal H	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
21.	Nanda Ayu Fatmasari	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
22.	Nifia Aulia Mahaputri	Al-Isyiqaq s/d At-Thariq
23.	Rafka Maulana Raditya	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
24.	Wilda Saylana Agwasa	Al-Insyiqaq s/d Al-A'la
25.	Bintang	Al-Insyiqaq s/d At-Thariq

Sumber: Data Siswa MI Muhammadiyah Juwiran, 2022

Data yang diperoleh dari Kondisi siswa diatas menjelaskan bahwa kemampuan menghafal dari tiap siswa tidaklah sama.

f. Kondisi Sarana dan prasarana MIM Juwiran

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan kondisi fisik yang meliputi saran dan prasarana pendidikan yang di miliki Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2022/2023, maka didapat informasi tentang saran dan prasarana yang ada, adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

**Keadaan Sarana dan Prasarana**

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Ruang Belajar atau Kelas	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
3.	Ruang Guru	Baik
4.	Kamar Mandi/Toilet	Baik
5.	Tempat Parkir	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	Baik
7.	Meja Siswa	Baik
8.	Kursi Siswa	Baik
9.	Papan Tulis	Baik
10.	Meja Guru	Baik
11.	Kursi Guru	Baik
12.	Lemari	Baik
13.	Meja Kursi tamu	Baik
14.	Laptop/Komputer	Baik
15.	Proyektor	Baik
16.	Al-Qur'an	Baik
17.	Meja Lipat	Baik

Sumber: Data Sarana dan Prasarana MI Muhammdiyah Juwiran, 2022

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di MIM Juwiran Klaten**

Setelah diuraikan gambaran umum tentang MI Muhammadiyah Desa Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten, maka bagian ini akan disajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari MIM Juwiran. Untuk

mendapatkan data-data yang akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Talaqqi di MI Muhammadiyah Juwiran, maka penulis melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin. Langkah yang penulis lakukan diantaranya mengadakan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta mengadakan observasi dan mengumpulkan dokumen atau arsip yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari perencanaan yang matang terlebih dahulu, dengan perencanaan yang matang dapat menunjukkan hasil yang optimal, sehingga tujuan pembelajaran bias tercapai. Namun pelaksanaan pembelajaran juga tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa di dukung dengan komponen-komponen pembelajaran di dalamnya, Setiap pembelajaran merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesatu tujuan.

“Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI Juwiran dilaksanakan rutin setiap hari Selasa sampai Jumat pada pukul 06.45 WIB hingga 07.45 WIB. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an di MI Muhamaadiyah Juwiran Klaten dimulai sejak tahun ajaran 2019/2020. Walaupun pelaksanaannya belum terlalu lama, namun kegiatan ini sudah bisa berjalan dengan baik hingga sekarang. Hal tersebut dapat tercapai karena bentuk semangat dan kerja keras dari para guru tahfidz yang telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengajar tahfidz. Tujuan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini yaitu supaya anak lebih cinta terhadap Al-Qur'an, dan dapat memahami Al-Qur'an sejak dini”. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini sengaja dilaksanakan dan diterapkan disekolahan, karena realitas menunjukkan banyak waktu yang digunakan anak-anak terbuang untuk bermain dan menonton televisi. Pembelajaran tahfidz Qur'an di MIM Juwiran mempunyai target yaitu lulus dengan memiliki hafalan juz 29 dan 30, diawali dengan menghafal juz 30 yaitu dari surah An-Naba sampai dengan An-Nas kemudian beralih pada juz 29 dari surah Al-Mulk sampai surah Al-

Mursalat. Hal ini disampaikan Ibu Arifah Hidayati bahwasanya beliau mengharapkan siswa-siswi yang telah lulus dari MI Muhammadiyah Juwiran ini mampu menghafal Juz 29 dan 30 dengan Lancar” (Wawancara dengan Ibu Arifah Hidayati selaku kepala Sekolah MIM Juwiran, pada tanggal 8 November 2022).

Dari wawancara dengan Ibu Arifah Hidayati menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahfid Qur’an ini sudah melalui tahap perencanaan yang baik dengan mempersiapkan segala keperluan dan pengampu yang berkompeten di bidangnya, hal ini terbukti walaupun pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur’an belum terlalu lama berjalan, namun kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, karena adanya dukungan dan kerjasama guru tahfidz yang merupakan bagian dari komponen pembelajaran, yang berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran Tahfidz Qur’an ini selain menanamkan siswa untuk cinta terhadap Al-Qur’an, memberi pemahaman untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, tetapi juga membekali siswa dalam kemampuan hafalan Al-Qur’an dengan memiliki hafalan juz 29 dan 30 disamping pelajaran kurikulum yang diajarkan di dalam kelas. Adapun hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arifah Hidayati selaku Kepala Sekolah MIM Juwiran.

Pelaksanaan pembelajaran tahfizul Qur’an di MIM Juwiran ada beberapa tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan awal/persiapan pembelajaran, guru mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti dan juga penutup. Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan Salam terlebih dahulu, membimbing siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran tahfidz dimulai, kemudian memberikan motivasi kepada siswa.

Selanjutnya pada kegiatan inti terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan menghafal, setoran ayat dan murojaah surat yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Kemudian pada akhir/penutup, guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama serta mengingatkan siswa tentang tugasnya dirumah. Sesuai dengan perkataan dari Ibu Annisa yang mengatakan:

“Biasanya saya membuka pertemuan dengan mengucapkan Salam terlebih dahulu, dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran tahfidz dimulai, kemudian saya memberikan sedikit motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti, ada 3 kegiatan yang berlangsung yaitu kegiatan menghafal dengan metode talaqqi, setoran dan murojaah hafalan. Pada kegiatan menghafal ini, saya mengajak siswa untuk mengulang hafalan terlebih dahulu, dilanjutkan dengan saya mentalaqqi satu ayat Al-Qur'an kepada siswa, lalu diikuti oleh semua siswa sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya proses setoran, siswa wajib menyetorkan hafalannya kepada ustadz/ustadzah pengampu tahfidz masing-masing. Tugas guru dalam kegiatan mentalakki dan setoran ayat adalah membenarkan bacaan siswa dengan bacaan yang benar dan tartil jika terjadi kesalahan. Dan yang terakhir adalah penutup, biasanya saya menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan tidak lupa untuk mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga hafalannya ketika dirumah” (wawancara dengan Ibu Annisa Mursalim selaku Guru Tahfidz MIM Juwiran, pada tanggal 9 November 2022)

Pernyataan diatas, sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 13 Oktober 2022 yang peneliti lakukan terkait pelaksanaan pembelajaran tahfidz



Qur'an dengan metode talaqqi di MIM Juwiran. Di lihat bahwa dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an di MIM Juwiran ada beberapa tahapan yaitu:

**a. Persiapan Sebelum Pembelajaran**

Sebelum memulai pembelajaran terdapat persiapan yang dilakukan yaitu guru menyiapkan bahan ajar dengan materi Surah didalam juz 30 yang sudah dikuasainya, dan nantinya akan di ajarkan oleh siswa.

**b. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

1) Pembukaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MIM Juwiran

Guru Tahfidz membuka pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar, siswa menjawab dengan penuh semangat. Kemudian dimulai dengan membaca Do'a. Do'a yang dibaca antara lain yaitu:

- a) Surah Al-Fatihah
- b) Do'a Belajar

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي  
عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Artinya: “Aku ridha Allah SWT sebagai Tuhanku, dan Islam sebagai agamaku, dan Muhammad saw sebagai Nabi dan Rasulku. Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pemahaman yang baik.

Setelah selesai membaca Do'a pembuka, kemudian guru Tahfidz memberikan sedikit motivasi kepada siswa. kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan memberikan motivasi kepada siswa salah satunya yaitu Indahnya keutamaan menghafal Al-Qur'an bagi kehidupan dunia dan akhirat.

**c. Kegiatan Inti Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan Metode Talaqqi di kelas 3A MIM Juwiran**

1) Kegiatan Klasikal dengan Metode Talaqqi

Dalam kegiatan klasikal, dimulai dengan murojaah atau mengulang hafalan yang sebelumnya sudah dihafalkan secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan menambah hafalan dengan Guru men-talaqqi satu ayat Al-Qur'an, lalu diikuti oleh semua siswa, satu ayat di ulangi 10 sampai 15 kali. Unikny disini, Guru memodifikasi ketika membacakan ayat atau men-talaqqi kepada siswa dengan kunci nada Muri-Q penerapan, yaitu nada kombinasi yang membacanya naik-turun, Hal ini dilakukan untuk memudahkan dan menguatkan hafalan siswa disetiap ayatnya. Kemudian guru mengecek hafalan dengan melakukan 2 cara yaitu mendatangi tempat duduk masing-masing siswa atau siswa maju satu per satu menghadap guru ke depan atau meja guru, lalu jika ada siswa yang bacaannya kurang benar maka guru membenahi bacaan siswa tersebut. Target hafalan untuk per hari 5 ayat, jika ayat tersebut tergolong pendek. Jika ayatnya tergolong panjang, maka target hafalan bisa dikurangi menjadi 3 ayat dalam sehari. Dengan menggunakan metode talaqqi, guru tahfidz dapat mengetahui perkembangan menghafal siswa karena proses menghafal yang langsung dipimpin oleh seorang guru yang sudah berpengalaman. Siswa juga merasa terbantu dengan adanya metode

tersebut karena mereka dapat mengucapkan lafal Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dan makhrajnya.

## 2) Kegiatan Setoran

Setoran ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan. Setiap siswa wajib menyetorkan hafalannya kepada ustadz/ustadzah pengampu tahfidz masing-masing. Adanya setoran hafalan ini, tujuannya agar bisa diketahui letak kesalahan maupun kesalahan tajwid yang mereka hafalkan.

Seperti yang peneliti lihat pada observasi tanggal 20 Oktober 2022, Setoran yang dilakukan siswa dengan cara satu per satu siswa menghadap kepada guru pengampu tahfidz. Kegiatan setoran menggunakan irama Muri Q dengan nada naik turun. Kemudian jika terdapat kesalahan dalam menghafal, maka guru wajib membenahi ayat / bacaan yang salah, dengan cara mengulangi ayat tersebut dengan benar dan tartil. Jika ada siswa yang sedikit lupa saat menyetorkan hafalan, maka yang dilakukan guru adalah memancing hafalan mereka dengan membacakan awalan ayat tersebut, kemudian diteruskan kembali oleh siswa.

Sementara itu siswa yang menghadap guru untuk menyetorkan hafalannya, maka siswa yang lain mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu dengan murojaah atau mengulang hafalannya sebelum tiba gilirannya untuk maju setoran hafalan.

### 3) Kegiatan Murojaah

Murojaah merupakan kegiatan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan. Murojaah di MIM Juwiran dilakukan setiap hari sebelum menambah hafalan baru dengan dibimbing oleh guru tahfidz. Siswa murojaah menggunakan irama Muri Q dengan nada naik turun. Sementara itu, untuk memaksimalkan dan menguatkan hafalan siswa maka siswa diberi tugas untuk murojaah mandiri di rumah, kemudian di hari berikutnya akan dilakukan pengecekan hafalan siswa.

#### d. Penutupan

Dalam kegiatan penutup, dilakukan saat 5 menit sebelum waktu pelajaran tahfidz usai. guru memimpin siswa untuk membaca Do'a penutup yaitu Do'a *Kafaratul majlis* dan hamdalah secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustadzah Annisa. Antara lain:

##### 1) Do'a kafaratul majelis

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ  
إِلَيْكَ

Artinya: “Mahasuci Engkau, wahai Allah, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau. Aku meminta ampun kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu.”

##### 2) Hamdalah

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam.”

Kemudian dilanjutkan siswa berjabat tangan dengan ustadz/ustadzah, tidak lupa juga mengingatkan siswa agar selalu menjaga hafalannya ketika dirumah . Kemudian semua berjabat tangan, ustadz/ustadzah meninggalkan ruang kelas.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran, Untuk dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran maka tindakan yang dilakukan adalah mengevaluasi pencapaian kompetensi/hasil belajar, Dengan begitu dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah dipelajarinya. Ibu Annisa mengatakan:

“Selain melaksanakan serangkaian pembelajaran yang lain, guru tahfidz juga melakukan evaluasi, evaluasi itu tahap akhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru melakukan evaluasi terhadap hafalan siswa, evaluasi terdiri dari 3 waktu yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester.” (Wawancara dengan Ibu Annisa Mursalim selaku Guru Tahfidz MIM Juwiran, pada tanggal 9 November 2022)

Dari wawancara diatas, seperti yang peneliti lihat pada observasi tanggal 27 Oktober 2022, semua guru tahfidz melakukan evaluasi harian yaitu siswa setiap hari menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz masing-masing kelas dengan dibentuk dua kelompok, jadi tidak semua siswa dapat menyetorkan hafalannya

dalam waktu satu pertemuan. Berikut hasil evaluasi hafalan kelas 3A.

**Tabel 4.4**

**Daftar Nilai Hafalan Surah Al-A'la Kelas 3A**

No.	Nama	Keterangan
1.	Adelia Nadira Nurqisha	Tuntas
2.	Affan Azizan Basyir	Tuntas
3.	Aura Putri Kalisa	Belum Tuntas
4.	Ayla Humaira Azzahra	Tuntas
5.	Chania Sari Ramadhani	Tuntas
6.	Deni Fajar Saputro	Tuntas
7.	Dhika Yoga Pratama	Tuntas
8.	Fauzan Fadhil Setyawan	Tuntas
9.	Ibra Imansyah Al Ghifari	Tuntas
10.	Imaddudin Al Ghifari	Tuntas
11.	Inaya Azmi Athifa	Tuntas
12.	Khansa Dwi	Tuntas
13.	Intanier Handogo Putri	Tuntas
14.	Jennifer Aurora Putri C	Tuntas
15.	Khoirunnisa Aprilia	Tuntas
16.	Khoirul Azzam F	Tuntas
17.	Khonsa Al Afifah	Tuntas
18.	Ma Ashobirin	Tuntas
19.	Muhammad Andrean A	Tuntas
20.	Muhammad Iqbal H	Tuntas
21.	Nanda Ayu Fatmasari	Tuntas
22.	Nifia Aulia Mahaputri	Belum Tuntas

23.	Rafka Maulana Raditya	Tuntas
24.	Wilda Saylana Agwasa	Tuntas
25.	Bintang	Belum Tuntas

## B. Intepretasi Hasil Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. Setiap Muslim wajib untuk mempelajari dan mengamalkannya, maka menghafalnya merupakan suatu pahala yang sangat besar. Di dalam Al-Qur'an memang tidak terdapat dalil yang mengatakan bahwa suatu keharusan bagi setiap muslim untuk menghafal Al-Qur'an atau bahkan menghafal sampai 30 juz, namun Allah menjanjikan banyak keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an baik itu dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Hal ini yang disadari oleh banyak orang tua, yang ingin anak-anaknya tidak hanya terbekali oleh ilmu pengetahuan saja, namun juga dengan ilmu keagamaan. Oleh karena itu banyak orang tua yang memasukkan anak-anak nya ke sekolah yang mempunyai program-program keagamaan salah satunya Tahfidzul Qur'an.

Kenyataannya sekarang, banyak sekolah-sekolah yang berusaha meningkatkan pendidikan agama, terutama mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu dalam program Tahfidz Qur'an. Salah satunya adalah pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI Muhammadiyah Juwiran yang menggunakan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didiknya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan. Pelaksanaan

pembelajaran memuat kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas serta pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil temuan dan hasil analisis di atas, maka interpretasi hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas 3 MI Muhammadiyah Juwiran adalah sebagai berikut :

Ada beberapa tahap dalam kegiatan pembelajaran Tahfidz Qur'an kelas 3 di MI Muhammadiyah Juwiran yaitu meliputi : persiapan sebelum belajar, proses pembelajaran serta evaluasi.

1. Persiapan sebelum pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran terdapat persiapan yang dilakukan yaitu guru menyiapkan bahan ajar dengan materi Surah didalam juz 30 yang sudah dikuasainya, dan nantinya akan di ajarkan oleh siswa. Serta menyiapkan lembar absensi siswa dan keperluan lainnya.

2. Proses Pembelajaran

- a. Pembukaan Pembelajaran

Pembelajaran dimulai pukul 06.45-07.45 WIB. Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan Salam terlebih dahulu, membimbing siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran tahfidz dimulai, kemudian memberikan motivasi kepada siswa yang berjumlah 25 siswa.

Hal-hal tersebut merupakan bentuk persiapan guru dalam mengkondisikan siswa agar siap dan fokus dalam mengikuti



kegiatan pembelajaran. Jika siswa memiliki kesiapan yang cukup, maka pembelajaran akan mudah diterima.

Menurut Abdul (2013:27) sebagai awal proses pembelajaran, yang mana pendidik menyiapkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Hal itu, bertujuan agar peserta didik memahami konsep materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya sehingga mempermudah dalam mempelajari materi yang akan diterima.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini adalah kegiatan pokok/utama dalam pembelajaran yaitu proses interaksi antara guru dengan siswa, dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang telah direncanakan.

Dalam kegiatan inti pembelajaran ini, ada 3 proses kegiatan yang berlangsung yaitu meliputi proses menghafal, proses setoran dan proses murojaah.

1) Kegiatan Klasikal dengan Metode Talaqqi

Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Juwiran adalah metode talaqqi. Menurut Laili dan Misbah (2021: 9) bahwasanya cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru

membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal. Cara seperti ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini dan dipandang sebagai salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak.

Dalam kegiatan klasikal, guru memulai dengan murojaah atau mengulang hafalan yang sebelumnya sudah dihafalkan secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan Guru mentalaqqi satu ayat Al-Qur'an kepada siswa, lalu diikuti oleh semua siswa, satu ayat di ulangi 10 sampai 15 kali. Unikny disini, Guru memodifikasi ketika membacakan ayat atau mentalaqqinya dengan kunci nada Muri-Q penerapan, yaitu nada kombinasi yang membacanya naik-turun. Hal ini dilakukan untuk menguatkan hafalan siswa disetiap ayatnya. Target hafalan untuk per hari 5 ayat, jika ayat rersebut tergolong pendek. Jika ayatnya tergolong panjang, maka target hafalan bisa dikurangi menjadi 3 ayat dalam sehari. Kemudian guru mengecek hafalan dengan melakukan 2 cara yaitu mendatangi tempat duduk masing-masing siswa atau siswa maju satu per satu menghadap guru ke depan atau meja guru, lalu jika ada siswa yang bacaannya kurang benar maka guru membenahi bacaan siswa tersebut. Dengan menggunakan metode ini, guru tahfidz dapat

mengetahui perkembangan menghafal siswa karena proses menghafal yang langsung dipimpin oleh seorang guru yang sudah berpengalaman. Siswa juga merasa terbantu dengan adanya metode tersebut karena mereka dapat mengucapkan lafal Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dan makhrjanya.

## 2) Kegiatan Setoran

Setoran ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan. Setiap siswa wajib menyetorkan hafalannya kepada ustadz/ustadzah pengampu tahfidz masing-masing. Adanya setoran hafalan ini, tujuannya agar bisa diketahui letak kesalahan maupun kesalahan tajwid yang mereka hafalkan.

Setoran yang dilakukan siswa dengan cara satu per satu siswa menghadap kepada guru pengampu tahfidz. Kegiatan setoran menggunakan irama MuriQ dengan nada naik turun. Kemudian jika terdapat kesalahan dalam menghafal, maka guru wajib membenahi ayat / bacaan yang salah, dengan cara mengulangi ayat tersebut dengan benar dan tartil

## 3) Kegiatan Murojaah

Murojaah merupakan kegiatan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan. Murojaah di MIM Juwiran dilakukan setiap hari sebelum menambah hafalan baru dengan dibimbing oleh guru tahfidz. Kegiatan murojaah menggunakan irama MuriQ dengan nada naik turun. Sementara itu, untuk

memaksimalkan dan menguatkan hafalan siswa maka siswa diberi tugas untuk murojaah mandiri di rumah, kemudian di hari berikutnya dilakukan pengecekan hafalan siswa.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, dilakukan saat 5 menit sebelum waktu pelajaran tahfidz usai. guru memimpin siswa untuk membaca Do'a penutup yaitu Do'a *Kafaratul majlis* dan hamdalah secara bersama-sama.

d. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi terdiri dari 3 waktu yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian dilakukan ketika guru telah selesai men-talaqqi kepada siswa. Sedangkan evaluasi tengah semester dan akhir semester dilakukan sesuai waktu yang telah ditentukan pihak kurikulum.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an dengan metode talaqqi di MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Jumat, dengan durasi 60 menit dalam setiap jam pelajaran yaitu pukul 06.45-07.45 WIB.

Adapun proses pembelajarannya meliputi 3 tahap, yaitu : *Pertama*, pembukaan yang diawali dengan salam, menanyakan kabar, berdo'a dan memeberikan sedikit motivasi. *Kedua*, kegiatan inti pembelajaran yang diisi dengan kegiatan klasikal, setoran, murojaah. Dalam ke 3 kegiatan ini dengan dipandu guru tahfidz, membacanya menggunakan irama Muri-Q penerapan dengan nada kombinasi yang membacanya naik-turun. Sedangkan materi yang dihafal fokus pada juz 30 dan juz 29. *Ketiga*, penutup yang disisipkan evaluasi pembelajaran dengan murajaah satu surat selama 10 menit, dilanjutkan do'a kafaratul majelis, membaca hamdalah dan salam.

Penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten berjalan sudah cukup baik sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh tenaga pengajar tahfidz. Dengan menggunakan metode talaqqi dengan irama Muri-Q sangat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an terbukti dengan hasil pembelajaran siswa yang tuntas.

## B. Saran

Sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti mencoba memberikan beberapa saran kepada pihak MIM Juwiran Klaten berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan penelitian di MIM Juwiran Klaten tersebut. Beberapa saran tersebut adalah :

### 1. Bagi Sekolah

Supaya melengkapi administrasi dan ditata dengan rapi baik soft maupun hard file, sehingga ketika suatu saat membutuhkan data sudah siap.

### 2. Bagi Guru

a. Hendaknya menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran, baik dalam pendahuluan, kegiatan inti maupun penutup. Karena masih ada beberapa proses yang seharusnya ada dalam langkah pembelajaran namun belum tersampaikan.

b. Hendaknya memberikan reward bagi siswa yang mampu menghafal lebih dari target yang telah ditentukan.

c. Hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang lebih kreatif.

### 3. Bagi siswa

a. Hendaknya selalu menjaga keistiqamahan dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Hendaknya lebih semangat dalam murajaah hafalan Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Musthofa Muathi. 2008. *Ingin Anak Anda Rajin Sholat*. Solo: Aqwam.
- Ahmad Bin Ahmad Yasin, Al Hafidz. 2015. *Agar Sehafal Al-Fatihah*. Bogor: Hilal Media.
- Afrizal, M.A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Al-Qosimi, Abu Hurri Al-Hafizh. 2010. *Cara Cerdas Hafal Juz 'Ammah Metode Al-Qosimi*. Solo: Al-Hurri.
- Anggoro, M., Toha., Dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2008. *Seni Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Wacana Ilmiah Press.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2014. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah Media.
- Chusnah, Alik. 2015. *Micro Teaching*. Jawa Tengah: Royan Offset.
- Dewis, Abdul dan Arif, Muh. 2020. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal al-Bahtsu*. Vol. 5, No. 2. Hlm. 79-80
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Faizin, Nur Muhith. 2014. *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al Qur'an*. Surakarta: Ahad Books.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. 2008. *Menghafal Aalquran itu mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Husein, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hamrumi. 2009. *Strategi dan Model-model pembelajaran aktif menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamaludin. 2015. *Pembelajaran Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Juju, Saepudin., Dkk. 2015. *Membumikan Peradaban Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Mudjiono & Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purnama, Muhammad Dony., M. Sarbini., dan Ali Maulida. 2019. *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor*. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.
- Radliyah, Zaenudin Dkk. 2005. *Metode Dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizalludin, Azis. 2019. Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan*. 1(1). (Diakses pada 5 September 2022).
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori, Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyan, S., Willis. 2010. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Yahya, Abdul Fattah Az-Zawawi. 2013. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Tim Pustaka Phoenix. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix.
- Tirta, Umar Harja dan Lasvia. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ubaid, Majdi Al-Hafizh. 2015. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT. Aqwam.
- Undang-Undang RI dan Permendikbud RI tentang Guru dan Dosen. 2014. Bandung: Citra Umbara.
- Uswatun, Chasanah. 2020. *Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*. Diss. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Zamani, Zaki dan M. Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Al Barokah.



## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya dan perkembangan madrasah
2. Profil Madrasah
3. Visi dan Misi MIM Juwiran
4. Guru dan Karyawan MIM Juwiran
5. Sarana dan prasarana Madrasah
6. Foto-foto

### B. Pedoman Observasi

1. Gambaran umum tentang lokasi penelitian di MIM Juwiran Klaten.
2. Pengelolaan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
3. Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
4. Sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
5. Evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

### C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah
  - a. Program yang diunggulkan di MIM Juwiran apa?
  - b. Apa yang melatar belakangi diadakannya Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tersebut?
  - c. Sejak kapan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimulai?
  - d. Apa tujuan diadakannya pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
  - e. Berapa alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
  - f. Apa target yang ingin dicapai dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

- g. Bagaimana keadaan guru tahfidz di MIM Juwiran?
  - h. Apa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ditujukan untuk semua siswa?
2. Wawancara dengan Guru Tahfidz
- a. Materi apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran tahfidz?
  - b. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi?
  - c. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran tahfidz?
  - d. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz?
  - e. Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran tahfidz?
3. Wawancara dengan siswa kelas 3
- a. Siapa nama guru yang mengajar Tahfidz di kelasmu?
  - b. Surat apa yang sedang kamu hafalkan?
  - c. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al - Qur'an? Mengapa?
  - d. Jika sedang pembelajaran menghafal Al-Qur'an, apakah kamu bisa sambil bercanda dan ngobrol dengan temanmu?
  - e. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi seperti ketika guru membacakan dikelas? Mengapa?
  - f. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an? Jika iya, mengapa?

## HASIL OBSERVASI PENELITIAN

**Hari/Tanggal : Selasa, 20 September 2022**

Lokasi : MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten

Kegiatan : Observasi awal mengamati lingkungan sekolah

Pada observasi awal, saya mengamati lingkungan MI Muhammadiyah Juwiran yang tampak cukup hijau asri, dan bersih. Dapat dirasakan lingkungan MIM Juwiran sangat nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sekolah ini tepatnya terletak di Kauman Rt 02 / Rw 01, Juwiran, Juwiring, Klaten, gedung paling depan dekat dengan gerbang utama dan terdapat masjid. MIM Juwiran mempunyai ruang guru dan kepala sekolah, perpustakaan, 12 ruangan kelas, yang setiap kelasnya dibagi 2 ruangan (A-B). MIM Juwiran memiliki Visi, Misi dan Tujuan didirikan Madrasah tersebut.

**Hari/Tanggal : Kamis, 13 Oktober 2022**

Lokasi : Kelas 3A MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten

Kegiatan : Observasi Lanjutan mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an dengan metode talaqqi

Pada observasi kedua, saya mencari data mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an dengan metode talaqqi di kelas 3A MIM Juwiran yang dilaksanakan setiap hari (Selasa-Jum'at) dengan alokasi waktu selama 1 jam pelajaran/60 menit, dimulai pukul 06.45-07.45 WIB. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz Qur'an guru selalu mengikuti RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya, pada RPP tersebut meliputi (1) kegiatan awal: guru mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Qur'an, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup: pada kegiatan penutup guru mengulang atau muroja'ah sedikit hafalan yang telah dihafalkan siswa, guna memantapkan hafalan siswa tersebut, kemudian dilanjutkan doa penutup. Di dalam kegiatan inti, guru membagi 3 bagian kegiatan: menghafal, setoran ayat dan murojaah surah yang sudah dihafalkan sebelumnya. Kegiatan menghafal, dimana guru men-talaqqi bacaan Al-Qur'an yang akan dihafalkan para siswa beberapa kali (10-15x) hingga dirasa para siswa sudah lancar dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah guru tulis dipapan tulis pada kegiatan awal. Selanjutnya pada kegiatan setoran ini hanya bersifat pengecekan apakah siswa sudah berhasil menghafal ayat yang telah dibacakan oleh guru tahfidz pada hari tersebut, siswa diminta menyetorkan hafalan Al-Qur'an yang sudah ditalaqqi oleh guru melalui ditunjuk satu murid atau guru yang mendatangi kemudian murid menyetorkan hafalannya.

**Hari/Tanggal : Kamis, 20 Oktober 2022**

Lokasi : Kelas 3A MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten

Kegiatan : Observasi Lanjutan mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an dengan metode talaqqi

Pada saat observasi hari ini, saya melihat guru tahfizh setelah memimpin siswa murojaah hafalan pertemuan lalu, kemudian guru tahfidz menginstruksikan agar siswa mempersiapkan diri untuk setoran satu persatu

maju ke meja guru dengan menghafal 1 surah. Siswa yang belum mendapat giliran setoran dianjurkan untuk murojaah sendiri sampai namanya dipanggil untuk maju. Sehingga jika ada siswa yang belum lancar, maka guru tahfidz bisa segera membenahi bacaannya.

**Hari/Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2022**

Lokasi : Kelas 3A MI Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten

Kegiatan : Observasi Lanjutan mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an dengan metode talaqqi

Pada saat observasi hari ini, saya melihat guru tahfizh yang sedang melaksanakan evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Kegiatan evaluasi pembelajaran ini dilakukan pada siswa yang telah menyelesaikan hafalannya per-satu Surah atau mereka akan naik ke Surah selanjutnya. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan ketika guru telah selesai men-talqin semua ayat dalam satu surah. Kemudian, dari hasil evaluasi tersebut ditulis ke dalam catatan nilai siswa. Berikut standar penilaiannya:

<b>Kriteria penilaian</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
A = ( ممتاز )	Jika hafal, bacaan benar dan lancar sesuai tajwid ( <b>Tuntas</b> )	90-99
B = ( جيد جدا )	Jika hafal, bacaan benar dan lancar ( <b>Tuntas</b> )	80 – 89
C = ( جيد )	Jika hafal tapi kurang lancar ( <b>Mengulang</b> )	70- 79
D = ( معيد )	Jika kurang hafal dan tidak lancar ( <b>Mengulang</b> )	<70,

**Daftar Nilai Hafalan Surah Al-A'la Kelas 3A**

No.	Nama	Keterangan
1.	Adelia Nadira Nurqisha	Tuntas
2.	Affan Azizan Basyir	Tuntas
3.	Aura Putri Kalisa	Belum Tuntas
4.	Ayla Humaira Azzahra	Tuntas
5.	Chania Sari Ramadhani	Tuntas
6.	Deni Fajar Saputro	Tuntas
7.	Dhika Yoga Pratama	Tuntas
8.	Fauzan Fadhil Setyawan	Tuntas
9.	Ibra Imansyah Al Ghifari	Tuntas
10.	Imaddudin Al Ghifari	Tuntas
11.	Inaya Azmi Athifa	Tuntas
12.	Khansa Dwi	Tuntas
13.	Intanar Handogo Putri	Tuntas
14.	Jennifer Aurora Putri C	Tuntas
15.	Khoirunnisa Aprilia	Tuntas
16.	Khoirul Azzam F	Tuntas
17.	Khonsa Al Afifah	Tuntas
18.	Ma Ashobirin	Tuntas
19.	Muhammad Andrean A	Tuntas
20.	Muhammad Iqbal H	Tuntas
21.	Nanda Ayu Fatmasari	Tuntas
22.	Nifia Aulia Mahaputri	Belum Tuntas
23.	Rafka Maulana Raditya	Tuntas
24.	Wilda Saylana Agwasa	Tuntas
25.	Bintang	Belum Tuntas

## FIELD NOTE WAWANCARA 1

### Wawancara 1

Hari/Tanggal : Selasa, 8 November 2022

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala MI Muhammadiyah Juwiran Klaten

Informan : Ibu Arifah Hidayati, S.Pd.I (Kepala MIM Juwiran Klaten)

Topik : Diadakannya Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pada hari ini saya memulai untuk wawancara tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Juwiran Klaten pukul 08.00 WIB. Kemudian saya akan wawancara dengan Ibu Arifah Hidayati, S.Pd.I selaku sebagai kepala sekolah. Kemudian saya wawancara.

Peneliti : Assalamu'alaikum, Ibu. Maaf bu saya mengganggu waktunya.

Bu Arifah : Walaikumussalam warahmaulahi wabarakatuh, iya tidak apa-apa mas.

Peneliti : Bu maksud saya datang ke Madrasah ini untuk menindak lanjuti penelitian saya disini bu, bolehkah saya bertanya kepada Ibu?

Bu Arifah : Iya mas, InsyaAllah saya bias bantu menjawab.

Peneliti : Program yang diunggulkan di MIM Juwiran apa ya bu?

Bu Arifah : Program Tahfidz Al-Qur'an mas.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi diadakannya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tersebut, bu?

Bu Arifah : Dengan melihat banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek masih kurang,

sehingga diharapkan siswa bisa menghafal dan membaca melalui program tahfidz, mas.

Peneliti : Sejak kapan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mulai diadakan, bu?

Bu Arifah : Sejak taun pembelajaran 2019/2020 mas, sehingga sampai saat ini sudah ada 4 kelas yang mengikuti Program Tahfidz, yaitu kelas I - IV.

Peneliti : Dengan adanya program tahfidz di MIM ini, Apa tujuan diadakannya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bu?

Bu Arifah : Begini mas, dengan diadakan program tahfidz ini supaya anak lebih cinta terhadap Al-Qur'an, dan dapat memahami Al-Qur'an sejak dini. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini sengaja dilaksanakan dan diterapkan disekolahan, karena realitas menunjukkan banyak waktu yang digunakan anak-anak terbuang untuk bermain dan menonton televisi.

Peneliti : Berapa alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI ini bu?

Bu Arifah : Pembelajaran Tahfidz di MI Juwiran ini berlangsung setiap hari selasa sampai hari sabtu mas. Dengan Alokasi waktu 60 menit setiap hari nya.

Peneliti : Apa target yang ingin dicapai dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, bu?

Bu Arifah : Diharapkan siswa-siswi yang telah lulus dari MI Muhamadiyah Juwiran ini mampu menghafal Juz 29 dan 30 dengan Lancar mas.

Peneliti : Bagaimana keadaan guru tahfidz di MIM Juwiran, bu?

Bu Arifah : Untuk guru tahfidz nya dalam mengajarkan pembelajaran tahfidz kepada siswa sangat semangat dan professional, sehingga siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran tahfidz karena sesuai dengan metode yang disampaikannya.



- Peneliti : Apa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ditujukan untuk semua siswa bu?
- Bu Arifah : Hiya mas, agar apa yang menjadikan tujuan kita bisa dirasakan oleh semua siswa dan menjadikan kebanggaan orang tua dengan anaknya yang mempunyai hafalan Al-Qur'an.
- Peneliti : Njih mpun bu, sudah cukup, terimakasih atas segala informasi yang telah Ibu samapaikan. Saya mohon pamit ya bu. Assalamu'alaikum..
- Bu Arifah : Iya mas, sama sama. Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

## **Wawancara 2**

Hari/Tanggal : Rabu, 9 November 2022

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala MI Muhammadiyah Juwiran Klaten

Informan : Ibu Annisa Mursalim, S.Pd.I (Guru Tahfidz MIM Juwiran Klaten)

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Kelas III

Pada hari ini saya memulai untuk wawancara tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas III MI Muhammadiyah Juwiran Klaten pukul 09.00 WIB. Kemudian saya akan wawancara dengan Ibu Annisa Mursalim, S.Pd.I selaku sebagai Guru Tahfidz Kelas III. Kemudian saya wawancara.

- Peneliti : Assalamu'aliaikum ibu, maaf sebelumnya bu saya mengganggu waktunya ibu. Maksud saya datang ke sekolahan ini untuk bertanya kepada Ibu.
- Bu Annisa : Wa'alaikumsalam mas, iya tidak apa-apa mas. InsyAllah saya bisa bantu untuk menjawab.
- Peneliti : Di Madrasah ini kan ada pembelajaran Tahfidz, Materi apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran tahfidz disini Bu?
- Bu Annisa : Materi yang diberikan yaitu Al-Qur'an juz 30, mas. Selain mendapat materi tahfidz. Siswa juga diberikan pengertian mengenai tajwid dan belajar membaca Iqro'.
- Peneliti : Lalu, bagaimana proses pembelajaran tahfidz di Madrasah ini Bu dan menggunakan metode apa?
- Bu Annisa : Wah prosesnya kalau diuraikan panjang sekali mas. Sesuai dengan apa yang mas amati kemarin saat melakukan observasi di kelas saya. Sedikit penjabaran saja ya mas. Prosesnya yaitu ada pembukaan, kegiatan inti, evaluasi dan penutup. Saat pembukaan dimulai pada pukul 06.45, dimulai dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar, dilanjutkan dengan membaca doa. Kemudian pada kegiatan inti pembelajaran yaitu adanya proses menghafal, proses setoran dan murojaah hafalan yang sudah dihafalkan. Guru tahfidz di MIM Juwiran ini menggunakan metode Talaqqi yaitu dengan membacakan ayat

yang kemudian diikuti oleh siswa, kemudian dibaca diulang-ulang beberapa kali sampai hafal. Kemudian sedikit evaluasi pada pembelajaran di hari tersebut mulai dari sikap siswa di kelas sampai hafalan yang dicapai, sebelum penutup, guru memberi tugas hafalan di rumah agar menjaga siswa di rumah tetap menjaga hafalannya. Setelah itu diakhiri dengan salam penutup.

Peneliti : Wah ternyata panjang juga ya bu. Lalu bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran tahfidz Bu?

Bu Annisa : Iya mas, untuk evaluasi pembelajaran tahfidz ada 3 waktu yaitu evaluasi harian yang dilakukan setiap hari saat siswa menyetorkan hafalan, evaluasi tengah semester dilakukan seminggu sebelum dilaksanakan Ujian tengah Semester, dan evaluasi akhir semester yang dilakukan seminggu sebelum dilaksanakan Ujian Akhir Semester, evaluasi ini disampaikan setelah siswa mendapat giliran menyetorkan dihadapan guru tahfidz.

Peneliti : Selama Ibu menjadi guru tahfidz, Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz di MI Juwiran ini Bu?

Bu Annisa : Banyak mas faktor penghambatnya. Yaitu siswa kurang menyadari pentingnya murojaah di rumah, siswa kurang istiqomah menghafal karena terpengaruh oleh lingkungan ataupun teman-temannya, siswa kurang fokus dalam menghafal pada saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu ada faktor pendukungnya juga mas,

yaitu dukungan dari orang tua dengan mengingatkan agar anak tetap murojaah dirumah.

Peneliti : Dengan hambatan tadi Bu, Bagaimana solusi yang dilakukan Ibu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran tahfidz?

Bu Annisa : Solusi yang dilakukan oleh pengampu tahfidz adalah dengan menanamkan cinta Al-Qur'an kepada siswa dan memberikan motivasi betapa indahnya kutamaan penghafal Al-Qur'an bagi kehidupan dunia dan akhirat agar mereka semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian memberikan pengertian bahwa pentingnya murojaah agar hafalan mereka tetap terjaga, Selain itu juga memberikan pemahaman kepada orang tua tentang perannya yang sangat diperlukan untuk membantu keberhasilan siswa dalam menghafal serta memberikan motivasi. Begitu mas.

Peneliti : Wah ternyata seru juga ya bu menjadi guru tahfidz. Alhamdulillah sudah cukup bu, Terimakasih atas segala informasinya ya bu, semoga Allah melimpahkan Rahmat untuk Ibu dan Anak-anak. Wassalamualaikum wr wb, bu..

Bu Annisa : Aamiin... Hehe hiya mas sama-sama, ya begitulah ada lelahnya dan banyak serunya. Waalaikumussalam wr wb. Lancar ya mass...

### **Wawancara 3**

Hari/Tanggal : RABU, 9 November 2022

Waktu : 10.15-10.45 WIB

Lokasi : Kantor Kepala MI Muhammadiyah Juwiran Klaten

Informan : Bapak Dwi Wijaya, S.Pd.I (Guru PAI MIM Juwiran Klaten)

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pada hari ini saya memulai untuk wawancara tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Juwiran Klaten pukul 10.15 WIB. Saya melakukan wawancara dengan Bapak Dwi Wijaya, S.Pd.I selaku sebagai Guru Tahfidz. Kemudian saya wawancara.

Peneliti : Assalamu'alaikum ust, maaf pak saya mengganggu waktunya. Maksud kedatangan saya ke Madrasah ini mau bertanya kepada Bapak.

Pak Dwi : Waalaikumussalam, iya gapapa mas. InsyaAllah saya bantu menjawab.

Peneliti : Begini pak, Apakah pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an termasuk kurikulum Madrasah Pak?

Pak Dwi : Tidak mas, karena ketika menyampikan ayat pada surah yang

ditargetkan dimasing-masing kelas tanpa persiapan apapun.

Peneliti : Owh iya pak, lalu persiapan apa yang dilakukan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini Pak?

Pak Dwi : Persiapan yang dilakukan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas yaitu memberikan target kepada siswa sesuai dengan jenjang kelas. Target yang diberikan dari kelas I sampai dengan kelas 3.

Peneliti : Metode apa yang bapak gunakan saat mengajar tahfidz dikelas?

Pak Dwi : Saya menggunakan metode Talaqqi mas, dimulai dengan saya yang membacakan satu ayat, kemudian siswa menirukan dan diulang beberapa kali.

Peneliti : Owh njih pak. Terimakasih atas waktu dan informasi nya ya Pak, Barakallahufiikum.

Pak Dwi : Iya mas. Sama-sama ya mas, Wafiikum Barakallah.

#### **Wawancara 4**

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 November 2022

Waktu : 09.30-09.45 WIB

Lokasi : Kantor Kepala MI Muhammadiyah Juwiran Klaten

Informan : Deni Fajar Saputro (Siswa kelas 3 MIM Juwiran Klaten)

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1. Siapa nama guru yang mengajar Tahfidz di kelasmu?

Jawaban: Bu Annisa Mursalim.

2. Surat apa yang sedang kamu hafalkan?

Jawaban: Surat Al-A'la.

3. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al -Qur'an? Mengapa?

Jawaban: Senang, karena kita sebagai seorang muslim harus mempunyai hafalan Al-Qur'an.

4. Jika sedang pembelajaran menghafal Al-Qur'an, apakah kamu bisa sambil bercanda dan ngobrol dengan temanmu?

Jawaban: Tidak bisa.

5. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi seperti ketika guru membacakan dikelas? Mengapa?

Jawaban: senang, karena memudahkan kita agar cepat bisa menghafalkan ayat yang dibacakan bu Guru.

6. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an? Jika iya, mengapa?

Jawaban: Alhamdulillah tidak, Karena dirumah saya sering murojaah.

### **Wawancara 5**

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 November 2022

Waktu : 09.45-10.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala MI Muhammadiyah Juwiran Klaten

Informan : Khonsa Al Afifah (Siswa kelas 3 MIM Juwiran Klaten)

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1. Siapa nama guru yang mengajar Tahfidz di kelasmu?

Jawaban: Bu Annisa Mursalim.

2. Surat apa yang sedang kamu hafalkan?

Jawaban: Surat Al-A'la.

3. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al -Qur'an?  
Mengapa?

Jawaban: Senang, karena saya bisa mempunyai hafalan Al-Qur'an.

4. Jika sedang pembelajaran menghafal Al-Qur'an, apakah kamu bisa sambil bercanda dan ngobrol dengan temanmu?

Jawaban: Tidak bisa.

5. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi seperti ketika guru membacakan dikelas? Mengapa?

Jawaban: senang, karena dengan guru membacakan terlebih dahulu membuat kita semakin mudah menghafalkan ayat Al-Qur'an.

6. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an? Jika iya, mengapa?

Jawaban: Alhamdulillah tidak, Karena dirumah saya murojaah bersama ibu.



## LAMPIRAN DOKUMENTASI

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH JUWIRAN**

Alamat : Kauman, Juwiran, Juwiring, Klaten. Kode Pos 57472

KELAS 3A JADWAL PELAJARAN TAHUN AJARAN 2022/2023

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
06.45 - 07.15	Upacara + Sholat Dhuha	Tahfidz + Sholat Dhuha	Tahfidz + Sholat Dhuha	Tahfidz + Sholat Dhuha	Tahfidz + Sholat Dhuha	Sholat Dhuha
07.15 - 07.50	Upacara + Sholat Dhuha	Tahfidz + Sholat Dhuha	Tahfidz + Sholat Dhuha	Tahfidz + Sholat Dhuha	Tahfidz + Sholat Dhuha	Sholat Dhuha
08.25 - 09.00	TEMATIK	TEMATIK-	BAHASA JAWA	PENJAS	SEBERINDAH	BTA
09.00 - 09.20	JEMATIK	TEMATIK	BAHASA JAWA	PENJAS	TEMATIK	KEMUH
09.20 - 09.55	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	TEMATIK	TEMATIK
09.55 - 10.30	TEMATIK	TEMATIK	ALQURAN HADITS	TEMATIK	TEMATIK	Istirahat
10.30 - 11.05	TEMATIK	TEMATIK	ALQURAN HADITS	TEMATIK	AKIDAH AKHLAK	TEMATIK
11.05 - 11.25	Istirahat	Istirahat	TEMATIK	TEMATIK	AKIDAH AKHLAK	SKI
11.25 - 12.00	B INGGRIS	B ARAB	Istirahat	Istirahat		SKI
12.00 - 12.15	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur		
12.15 - 12.50	B INGGRIS	B ARAB	TEMATIK	FIQQIH		

Juwiran, 3 Agustus 2022  
Guru Kelas

Choiri Bayu Respati, S.Pd.

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH JUWIRAN**

Alamat : Kauman, Juwiran, Juwiring, Klaten. Kode Pos 57472

ABSENSI SISWA KELAS III A  
Bulan : ..... 20 .....


No.	Nama																																Keterangan				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A		
1	ADELIA NADIRA NURQISHA			*	*			*		*	*	*																									
2	AFFAN AZIZAN BASYIR			*	*			*		*	*	*																									
3	AURA PUTRI KALISA			*	*			*		*	*	*																									
4	AYLA HUMAIRAH AZZAHRA			*	*			*		*	*	*																									
5	CHANIA SARI RAMADHANI			*	*			*		*	*	*																									
6	DENI FAJAR SAPUTRO			*	*			*		*	*	*																									
7	DHIKA YOGA PRATAMA			*	*			*		*	*	*																									
8	FAUZAN FADHIL SETYAWAN			*	*			*		*	*	*																									
9	IBRA IMANSYAH AL-GHIFARI			*	*			*		*	*	*																									
10	IMADDUDIN ALGHIFARI			*	*			*		*	*	*																									
11	INAYA AZMI ATHIFA			*	*			*		*	*	*																									
12	INTANIAR HANDOGO PUTRI			*	*			*		*	*	*																									
13	JENNIFER AURORA PUTRI CENDANA			*	*			*		*	*	*																									
14	KHANSA DWI CANDRA KIRANA			*	*			*		*	*	*																									
15	KHOIRUL AZZAM FIRMANSYAH			*	*			*		*	*	*																									
16	KHOIRUNNISA APRILIA			*	*			*		*	*	*																									
17	KHONSA AL AFIFAH			*	*			*		*	*	*																									
18	MA'ASSHOHIRIN			*	*			*		*	*	*																									
19	MUHAMMAD ANDREAN AFRILIO			*	*			*		*	*	*																									
20	MUHAMMAD BINTANG RASYIDIN			*	*			*		*	*	*																									
21	MUHAMMAD IQBAL HAMIZAN			*	*			*		*	*	*																									
22	NANDA AYU FATMASARI			*	*			*		*	*	*																									
23	NIFIA AULIA MAHAPUTRI			*	*			*		*	*	*																									
24	RAFKA MAULANA RADITYA			*	*			*		*	*	*																									
25	WILDA SAYLANA AGWASA			*	*			*		*	*	*																									

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Juwiran,  
Guru Kelas

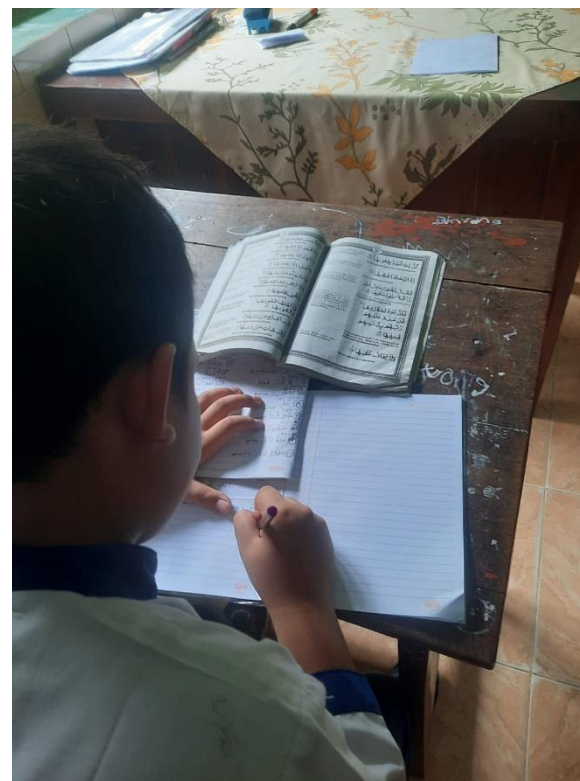
Arifah Hidayati, S.Pd.I

Dwi Wijayanto, S.Pd.


**HAFALAN SANTRI**

Nama Santri: Wilda Sa-tara Aqwasa

No	Setoran Hafalan		Muraja'ah Surat	Paraf	Ket
	Surat	Ayat			
1	ABASA		AN-NABA		KL
2	AN-NABA		AN-NABA		Ulang
3	AL-Infitar		ABASA		Ulang
4	AT-Takwir		AL-Infitar		KL
5	Al-Mutafifin		At-Takwir		KL
6	Al-Insyiqaq		Al-Mutafifin		KL
7	Al-Buruj				KL





**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH JUWIRAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH  
JUWIRAN**

Alamat: Kauman, Juwiran, Juwiring, Klaten, Jawa Tengah. Kode Pos. 57472

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
TAHFIDUZ QUR'AN**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MI Muhammadiyah Juwiran</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Tahfidzul ur'an</b>
<b>Kelas</b>	<b>: III (Tiga)</b>
<b>Semester</b>	<b>: I (satu)</b>
<b>Materi</b>	<b>: Menghafal Juz 30</b>
<b>Surah</b>	<b>: Al-Insyiqoq – Al- Ghasiyah</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: 4x Pertemuan</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 Jam (2x30 menit)</b>

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, meyakini, dan menjalankan ajaran agama Islam.
2. Membangun rasa syukur dan cinta dengan Al Qur'an dengan menghafalkanya.
3. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
4. Melafadzkan dan menghafalkan Al Qur'an Juz 30
5. Lancar menulis huruf Arab dari Al-ur'an

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
1.1. Meyakini dan menerima bahwa Al Qur'an sebagai pedoman hidup.	1.1 Meyakini bahwa Al Qur'an sebagai pedoman hidup.
2.1 Menunjukkan sikap bersyukur dapat belajar dan menghafalkan Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.	2.1.1 Menunjukkan sikap bersyukur dapat belajar dan menghafalkan Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
3.1 Siswa mampu mengetahui hukum	3.2.1 Siswa mampu mengetahui tajwid dan

tajwid dan cara membaca Al Qur'an dengan tartil, baik dan benar 3.2 Menghafal <b>Q.S Al-Insyiqoq sampai Al- Ghasiyah</b>	cara membaca Al Qur'an dengan tartil, baik dan benar. 3.2.2 Siswa mampu menghafal <b>Q.S Al-Insyiqoq sampai Al- Ghasiyah</b> 3.2.3 dengan lancar, baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
4.1 Siswa lancar menulis huruf dari Al-ur'an	4.1.1 Siswa mampu menulis huruf arab sambung dengan baik

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mempunyai sikap rasa syukur dan cinta dengan Al Qur'an.
2. Siswa mampu membaca dan melafadzkan bacaan **Q.S Al-Insyiqoq sampai Al- Ghasiyah** dengan tartil, baik dan benar seseuai kaidah ilmu tajwid.
3. Siswa mampu menghafalkan **Q.S Al-Insyiqoq sampai Al- Ghasiyah**
4. Siswa menyetorkan bacaan Al Qur'an dengan tartil, baik dan benar seseuai kaidah ilmu tajwid.
5. Siswa mampu menulis huruf arab sambung dengan baik

### D. MATERI

1. Talaqi Bacaan **Q.S Al-Insyiqoq sampai Al- Ghasiyah**
2. Membaca dan menghafalkan Al Qur'an **Juz 29 : Q.S Al-Insyiqoq sampai Al- Ghasiyah**

### E. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : a. Demonstrasi (memberikan contoh bacaan)  
b. Metode Talaqi,  
c. Penugasan (Muroja'ah, Ziadah dan Setoran)

### F. SUMBER & MEDIA

1. Al-Qur'an
2. Juz 'Amma
3. Buku Tulis
4. Meja Lipat, Spidol Penghapus, White Board

### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Tahapan Pembelajaran	Deskripsi	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam pembuka.</li> <li>2. Guru menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran.</li> <li>3. Guru dan siswa membaca surat al-Fatihah dan Doa belajar.</li> <li>4. Guru memotivasi untuk semangat belajar</li> </ol>	10 Menit

		membaca, melafadzkan dan menghafalkan Al Qur'an melalui bercerita atau motivasi singkat. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari.	
2.	<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa murojaah bersama hafalan Al-Qur'an surat yang sebelumnya sudah dihafalkan</li> <li>2. Guru Mentalaqqi bacaan Al-Quran 1 sampai 5 ayat</li> <li>3. Siswa Membaca Al Qur'an sesuai Talaqqi Guru</li> <li>4. Guru menyimak dan membenarkan bacaan Al Qur'an.</li> <li>5. Guru men-talaqqi hafalan Al Qur'an sebanyak 10x sampai 15x berulang-ulang.</li> <li>6. Siswa membaca hafalan sesuai materi talaqi yang di bacakan guru</li> <li>7. Siswa menghafalkan secara berulang-ulang sampai hafal</li> <li>8. Kemudian siswa menyetorkan Hafalan kepada guru sesuai dengan jadwal guru masing-masing</li> </ol>	40 menit
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal dan murojaah juz 30 dirumah dan disetorkan kepada guru.</li> <li>2. Guru mengingatkan siswa untuk rajin belajar membaca dan muroja'ah hafalan Al Qur'an yang sudah di hafal selama di rumah.</li> <li>3. Guru dan siswa bersama-sama menutup proses pembelajarn dengan doa kafarotul majlis, hamdalah dan diakhiri dengan salam</li> <li>4. Siswa menjawab salam dari guru</li> </ol>	10 menit

Keterangan :

Kriteria penilaian	Keterangan	Nilai
A = (ممتاز)	Jika hafal, bacaan benar dan lancar sesuai tajwid	90-99
B = (جيد جدا)	Jika hafal, bacaan benar dan lancar	80 – 89
C = (جيد)	Jika hafal tapi kurang lancar	70- 79
D = (معيد)	Jika kurang hafal dan tidak lancar	<70,

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Hamam Al Harist  
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 15 Juni 1998  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Wantilan 07/03, Jelobo, Wonosari, Klaten  
Telp. : 081270560115  
Email : [hamamlove14@gmail.com](mailto:hamamlove14@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan :**

1. SD : SDIT Mutiara Insani tahun 2005-2011
2. SMP : SMP N 1 Delanggu tahun 2011-2014
3. SMA : SMA N ! Wonosari tahun 2015-2018
4. Strata-1 : UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2018-2022

**Riwayat Organisasi :**

1. T-MAPS UIN Raden Mas Said
2. Majelis Mulazamah Mahasiswa Mush'ab bin Umair
3. Relawan Al-Quds Inspiring Charity
4. Komunitas Bikers Subuhan Klaten